

**MEMBANGUN SIKAP PERCAYA DIRI SANTRIWATI MELALUI KEGIATAN
MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN AL-IMAN PUTRI BABADAN
PONOROGO
(STUDI KASUS PONDOK PESANTREN AL-IMAN PUTRI PONOROGO)**

SKRIPSI



Oleh

MISIRANTON

NIM. 210317361

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
(IAIN) PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Misiranton. 2022. *Membangun Sikap Percaya diri Santriwati Melalui Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo*. **Skripsi**, Progam Stratasatu (S1), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Bapak Safiruddin Al Baqi, MA

Kata Kunci : Percaya diri, Muhadharah , Pondok Pesantren

Percaya diri merupakan karakter yang penting untuk dimiliki oleh remaja termasuk santri pondok pesantren. Untuk menjadi santri yang dapat melakukan segala aktifitas di pondok ini dengan baik, di butuhkan rasa percaya diri yang tinggi. Maka dari itu ada suatu kegiatan khusus yang ada di Pondok Pesantren Al-Iman Putri yaitu kegiatan *Muhadharah*. Dimana kegiatan ini di lakukan rutin setiap minggunya yang bertujuan untuk menanamkan rasa percaya diri santriwati sehingga dapat menjadi seorang santriwati yang penuh percaya diri.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* di pondok pesantren Al-Iman Putri, (2) Untuk mengetahui Apa faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan *Muhadharah* terhadap sikap percaya diri santriwati di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo, (3) Untuk mengetahui implikasi kegiatan *Muhadharah* dapat membangun sikap percaya diri santriwati di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumantasi. Subjek penelitian ini adalah Wakil Direktur KMI Pondok Pesantren Al-Iman Putri, guru dan santriwati. Dta dianalisis menggunakan teknik analisis Miles Huberman yaitu pengumpulan data, pemilihan data dan pemeriksaan keabsahan data.

Hasil analisis data ditemukan (1) Kegiatan *Muhadharah* dilaksanakan untuk melatih skill yang di punya anak sehingga anak dapat menjadi lebih leluasa dalam menyampaikan pendapat mereka di khalayak ramai yakni menyampaikan ajaran-ajaran islam dengan baik berdasarkan referensi yang tepat seperti Al-quran dan hadist serta kitab-kitab fiqih ataupun yang lainnya, (2) faktor pendukung pelaksanaan *Muhadharah* untuk membangun sikap percaya diri santriwati di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo diantaranya, sudah adanya perpustakaan dan di perbolehkannya membawa referensi sendiri kemudian di latih membiasakan diri untuk berbahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam keseharian santriwati di Pondok Pesantren Al-Iman Putri. Sedangkan faktor penghambatnya seperti banyaknya kegiatan santri, kurangnya kemauan atau motivasi anak, meskipun banyak referensi namun anak memiliki motivasi yang rendah untuk mencarinya, dan keterbatasan waktu untuk berlatih, (3) Manfaat dari kegiatan *Muhadharah* dalam membangun sikap percaya diri santriwati melalui kegiatan *Muhadharah* untuk menanamkan rasa percaya diri yang tinggi untuk generasi yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.



Skripsi atas nama saudara :

Nama : Misiranton

NIM : 210317361

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Membangun Sikap Percaya diri Melalui Ekstra Kurikuler *Muhadharah* Oleh
Pengurus Bagi Santriwati kelas IX Di Pondok Pesantren Al-Iman Putri
Babadan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing


Safiruddin Al Baqi, MA
NIP. 199102032019031016

Ponorogo, 24 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo


Dr. Khairul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197106252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Misiranton
Nim : 210317361
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Membangun Sikap Percaya diri Santriwati Melalui Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 17 Juni 2022

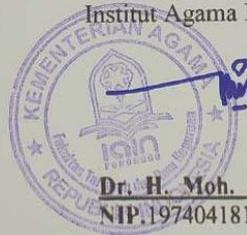
Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP.197404181999031002

Tim Penguji :

1. Ketua sidang : Dr. Kharisul Waton, M.Pd I
2. Penguji I : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I
3. Penguji II : Safiruddin Al baqi, MA

(.....)
(.....)
(.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misiranton

NIM : 210317361

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

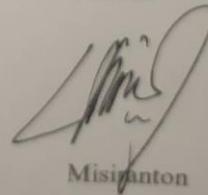
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Membangun Sikap Percaya diri Santriwati Melalui Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 23 Juni 2022

Penulis



Misiranton

210317361

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Misiranton

NIM : 210317361

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : MEMBANGUN SIKAP PERCAYA DIRI MELALUI EKSTRA
KURIKULER *MUHADHARAH* OLEH PENGURUS BAGI SANTRIWATI KELAS IX
DI PONDOK PESANTREN AL-IMAN PUTRI BABADAN PONOROGO

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Ponorogo, 24 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



Misiranton

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa hal yang umum terjadi pada generasi muda sekarang adalah kurangnya memiliki sikap percaya diri terhadap kemampuan mereka, untuk menunjukkan kemampuan, mental, dan keberanian untuk berbicara di depan umum. Seperti halnya beberapa pemuda ataupun pemudi yang saling tunjuk-menunjuk agar mepresentasikan hasil tugas matapelajaran yang mereka kerjakan secara kelompok untuk di presentasikan di depan kelas. Begitu juga dengan beberapa masalah yang sering terjadi dalam suatu aksi orasi ataupun pidato. Yang mana seorang orator melakukan orasi namun terlalu *monotone* sehingga terkesan asal-asalan dalam berorasi dan menjadikan para pendengar malas untuk mendengar bahkan memahami apa yang disampaikan orator, dikarenakan kurangnya kreatifitas, ilmu dan pengetahuan mereka terhadap berpidato.

Pendidikan karakter merupakan salah satu sarana atau alat yang tepat untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik. Salah satu karakter paling utama yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk dapat mengaplikasikan bakat yang dimiliki dan mengantarkan dirinya meraih prestasi dan kesuksesan adalah kepercayaan diri.

Kepercayaan diri remaja adalah keyakinan yang dimiliki oleh remaja bahwasannya dia mampu untuk melakukan sesuatu seperti yang di butuhkan dan memperoleh hasil seperti yang di inginkan. Kepercayaan diri pada remaja dapat di bentuk melalui dukungan yang diberikan oleh orang yang ia percayai untuk mendorong keberaniannya untuk mengambil keputusan atau untuk dijadikan pihak yang dianggapnya mampu memperkuat dirinya.¹ Melalui kegiatan ekstra kulikuler ini santriwati dilatih berbicara di depan forum yang telah dibuat untuk berlatih berbicara di depan banyak orang dengan dibekali beberapa teknik-teknik *Muhadharah* . Dengan maksud agar mereka dapat berbicara di depan banyak orang atau mempunya keberanian untuk menyampaikan sesuatu kepada banyak orang(*public*

¹ Natawidjaja, R. *Pendekatanpendekatan Dalam Penyuluhan Kelompok*(CV. Diponegoro, Bandung, 1987), 7.

speaking).

Kegiatan *Muhadharah* adalah kegiatan berlatih mendidik para santri agar terampil dan mampu berbicara di depan banyak orang (khalayak) untuk menyampaikan materi ajaran-ajaran islam di hadapan umum. Kegiatan *Muhadharah* juga dapat dikatakan sebagai *public speaking*. Kegiatan *Muhadharah* bertujuan untuk mengembangkan dan mengasah keterampilan santri, khususnya dalam berpidato juga berdakwah, melatih kepercayaan diri dan keterampilan seorang santri.

Dalam kegiatan *Muhadharah* diharapkan dapat mencetak da'i yang berahlaqul karimah tugas seorang da'i pun tidaklah mudah dalam usahanya menyampaikan dakwah dan merealisasikan ajaran agama Islam di tengah-tengah masyarakat yang heterogen, maka dalam penyampaiannya di masyarakat kelak harus berdasarkan pengetahuan yang luas tentang agama Islam. Karena dalam masyarakat banyak sekali golongan yang harus dihadapi oleh seorang da'i dengan metode yang berbeda dan tepat.

Pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus (*continue*) sangat dibutuhkan guna mencetak generasi da'i yang berpengalaman dan berpengetahuan luas. Salah satunya adalah dengan mengadakan pembinaan dalam upaya mengkaji dan mengembangkan tatacara berdakwah sejak dini di tempat-tempat pendidikan baik di sekolah maupun pondok pesantren, dalam pondok pesantren pembinaan ini dinamakan *Muhadharah*, kata *Muhadharah* bersal dari bahasa Arab yaitu *al-muhadharatu* yang berarti ceramah, kuliah,² dapat kita pahami bahwasanya pengertian *Muhadharah* adalah kegiatan atau latihan berpidato yang dilakukan di pondok pesantren yang di tekankan pada *skill* santri.

Pondok Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan dengan bentuk khusus sebagai tempat dimana proses pengembangan keilmuan, moral dan keterampilan para santri menjadi tujuan utamanya.³ Salah satu lembaga pendidikan non formal yang ada di Indonesia seperti pondok pesantren Al-Iman Putri yang ada di desa Babadan kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo. Pondok pesantren ini memiliki jumlah santriwati yang

² Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al Munawwir, 1990), 295.

³ Abdurrahman mas'ud, *Intelektual Pesantren dan Perhelatan Agama dan Tradisi*(Yogyakarta: Lkis, 2004), 17.

tidak sedikit, ada sekitar delapan ratus santriwati sedangkan ustad dan ustadahnya sekitar seratus lima puluh kurang lebih. Dengan banyaknya santriwati di pondok Al-Iman Putri ini maka banyak juga kegiatan ekstra kulikuler di pondok ini diantaranya di bidang olahraga, pramuka dan ada latihan khusus di bidang ceramah, menyampaikan materi-materi dakwah, ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist, yang di sampaikan dalam suatu acara khusus di pondok yang disebut *Muhadharah*.

Demikian juga di Pondok Pesantren Al-Iman Putri yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh santriwatinya yaitu kegiatan *Muhadharah*. Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Iman Putri mengambil banyak tema untuk melatih kepercayaan diri santriwatinya dengan mengedepankan nilai-nilai ajaran islam yang sebelumnya sudah diberikan pengarahannya dan pengetahuan dalam teknik-teknik berpidato. Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Iman Putri dilaksanakan dengan tiga bahasa sesuai dengan kelompok dan hari yang telah ditentukan, pada pembagian kelompok dibagi menjadi tujuh kelompok, kegiatan *Muhadharah* dilaksanakan pada hari rabu siang dan kamis malam jum'at dengan urutan bahasa yang digunakan kelompok adalah bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris.

Pondok Pesantren Al-Iman Putri adalah lembaga pendidikan yang diakui oleh negara secara resmi dan telah diakui oleh pemerintah Indonesia. Selain sebuah pendidikan yang legal dibidang pendidikan formal, Pondok Pesantren Al-Iman Putri juga memfokuskan pada pembelajaran agama islam, dan berbagai macam ekstrak yang bisa membantu pendidikan demi membangun jiwa intelektual, religius dan jiwa kemandirian sejak dini. Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul skripsi sebagai berikut : **“MEMBANGUN SIKAP PERCAYA DIRI SANTRIWATI MELALUI KEGIATAN MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN AL-IMAN PUTRI BABADAN PONOROGO”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terletak pada Membangun Sikap Percaya Diri santriwati Melalui kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo, yang meliputi, Bagaimana pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo, Apa faktor penghambat dan pendukung kegiatan *Muhadharah* terhadap sikap percaya diri santriwati di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo, Bagaimana Implikasi kegiatan *Muhadharah* dapat membangun sikap percaya diri santriwati di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang ada di atas maka, peneliti menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* santriwati di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung *Muhadharah* terhadap sikap percaya diri santriwati di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo?
3. Bagaimana Implikasi *Muhadharah* dapat membangun percaya diri santriwati di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui Apa faktor penghambat dan pendukung *Muhadharah* terhadap sikap percaya diri santriwati di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo.
3. Untuk mengetahui implikasi *Muhadharah* dapat membangun percaya diri santriwati di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan Agama Islam dan dari penelitian ini dapat menjadi acuan kedepan supaya menjadi lebih baik lagi setelah lulus dari pesantren yang kemudian dapat terjun secara langsung dimasyarakat kelak.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi santri Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan

- a. Sebagai bahan acuan terkait kemajuan pondok dan penambah wawasan ilmu bagi santriwati di bidang *Muhadharah* .
- b. Agar dijadikan sebagai evaluasi dan telaah kemudian menjadi analisa terkait kegiatan *Muhadharah* yang selama ini sudah ada dan berjalan.

2. Manfaat bagi ustadz dan ustadzah Pembina *Muhadharah*

- a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi ustadz dan ustadzah pembina untuk menjadi guru professional dalam membina kegiatan, khususnya dalam kegiatan *Muhadharah* .
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi input ustadz dan ustadzah sebagai pembina dalam membina dan mengembangkan serta membangun kegiatan *Muhadharah* agar sesuai dengan visi dan misi *Muhadharah* di pondok.

3. Bagi Pondok Pesantren Al-Iman Putri

Lembaga Pondok Pesantren Al-Iman Putri, di harapkan mampu menambah wawasan keilmuan untuk mengoptimalkan upaya lembaga mencetak kaderisasi umat yang berintelektual tinggi dan mempunyai rasa percaya diri yang melekat dalam jiwa setiap santrinya.

b. Bagi Peneliti

Sebagai bekal guna peningkatan pengetahuan serta menambah wawasan dan memperdalam keilmuan dalam menanamkan rasa percaya diri dalam kehidupan

sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian kualitatif ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Bab pertama yang dimaksud untuk mempermudah dalam memaparkan data yang akan di jadikan bahan skripsi.

Bab kedua, membahas yang berkaitan dengan telaah hasil penelitian terdahulu dan landasan teori tentang kegiatan *Muhadharah*. Hal ini berfungsi untuk dijadikan acuan teori yang digunakan peneliti sebagai landasan pemikiran dan penelitian.

Bab ketiga, membahas tentang metode penelitian, yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat, membahas mengenai hasil dan pembahasan, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada yaitu membahas tentang gambaran umum latar penelitian, paparan data dan pembahasan terkait kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Iman Putri yang berguna untuk membangun sikap percaya diri Santriwati.

Bab kelima, merupakan bab penutup. Bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dalam skripsi ini dan berisi kesimpulan dan saran.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksud untuk memudahkan dalam memaparkan data.

Bab kedua, membahas mengenai telaah hasil penelitian terdahulu dan landasan teori tentang pengertian belajar, pendampingan belajar, cara pendampingan belajar, peningkatan prestasi dan pengertian asatid. Hal ini berfungsi untuk dijadikan acuan teori yang digunakan sebagai landasan pemikiran dan penelitian.

Bab ketiga, membahas mengenai metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat, membahas mengenai hasil dan pembahasan, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada yaitu membahas tentang gambaran umum latar penelitian, paparan data dan pembahasan terkait dengan upaya para asatid Pondok Pesantren Al Iman Putri guna meningkatkan prestasi belajar santriwati melalui pendampingan belajar malam.

Bab kelima, merupakan bab penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dalam skripsi ini dan berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Percaya Diri

a) Pengertian Percaya Diri

Percaya diri (self confidence) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu atau menunjukkan penampilan tertentu.⁴ Definisi ini sejalan dengan pendapat Jalaluddin Rahkmat yaitu kepercayaan kepada kemampuan sendiri.⁵ Anita Lie mendukung definisi tersebut dengan berpendapat bahwa percaya diri adalah yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan pekerjaan dan masalah. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk melakukan banyak hal yang ia inginkan atau harus dilakukannya.⁶

Seseorang yang rasa percaya dirinya rendah akan memandang dirinya rendah dan bersikap pesimistis.⁷ Das Salirawati menambahkan ciri lain yang biasanya dimiliki oleh orang yang percaya dirinya rendah adalah selalu dihantui dengan perasaan takut gagal, 10 mudah putus asa, merasa diri tidak mampu dan selalu bimbang atau ragu-ragu dalam memutuskan persoalan.⁸

Maka dapat disimpulkan bahwasannya pengertian dari Percaya diri adalah modal dasar seseorang dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang yang percaya diri akan merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri.

b) Indikator Percaya Diri

Kepercayaan diri adalah suatu sikap atau perasaan yakni atas kemampuan diri sendiri. Suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.⁹

Menurut Fatimah indikator percaya diri terbagi menjadi lima macam indikator sebagai berikut:

1) Evaluasi diri secara objektif

Belajar menilai diri secara objektif dan jujur. Pelajari kendala yang selama ini menghalangi perkembangan diri sendiri, seperti pola berfikir yang keliru, niat dan motivasi yang lemah, kurangnya disiplin diri, kurangnya kesabaran dan kebetulan, selalu bergantung pada orang lain atau sebab-sebab eksternal lain.

2) Penghargaan yang jujur terhadap diri sendiri

Sadari dan hargailah sekecil apapun keberhasilan dan potensi yang dimiliki. Mengambil/meremehkan satu saja potensi yang pernah diraih berarti mengabaikan atau menghilangkan satu jejak yang membantu diri sendiri dalam menemukan jalan yang tepat menuju masa depan.

3) Positive Thinking

⁴ Inge Pudjiastuti A, *Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan Referensial*(Jurnal Pendidikan Penabur, 2010, No.15), 40.

⁵ Jalaluddin Rahkmat, *Psikologi Komunikasi. rev. ed* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), 109.

⁶ Anita Lie, *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak (Usia Balita Sampai Remaja)* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), 4.

⁷ Hendra Surya, *Kiat Mengatasi Penyimpangan Perilaku Anak 2*(Jakarta: Elex Media Komputindo 2005), 70-71.

⁸ Das Salirawati, *Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Karakter, 2012. (Nomor II tahun 2), 219.

⁹ Marjanti S, *Upaya Membangun Rasa Percaya Diri melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa XII IPS 6 SMA 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015* (Jurnal Konseling GUSJIGANG, 2015), 2.

Cobalah memerangi setiap asumsi prasangka atau persepsi negatif yang muncul dalam benak diri sendiri. Semakin sulit dikendalikan dan dihentikan.

4) Gunakan *self-affirmation*

Self-affirmation penegasan dalam diri sendiri untuk memerangi pikiran negatif, gunakan *self-affirmation* yaitu berupa kata-kata yang membangkitkan rasa percaya diri contohnya, saya pasti bisa, saya bangga pada diri sendiri, yang pasti dapat, atau saya dapat menyelesaikan tugas, dan lain sebagainya .

5) Berani mengambil resiko

Rasa kepercayaan diri yang berlebihan pada umumnya tidak bersumber dari potensi diri yang ada, namun lebih didasari oleh tekanan-tekanan yang memungkinkan datang dari orang tua dan masyarakat hingga tanpa sadar melandasi motivasi individu untuk harus menjadi orang sukses.¹⁰

Menurut Setiawan percaya diri adalah kondisi mental atau psikologi seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberikan keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.¹¹

2. *Muhadharah*

a) Pengertian *Muhadharah*

Muhadharah berasal dari bahasa Arab, yaitu *almuhadharatu* yang berarti ceramah, kuliah.¹² Sebagaimana dipahami bahwa definisi *Muhadharah* diidentikan dengan kegiatan atau latihan pidato atau ceramah yang ditekankan pada *skill* seseorang. Pidato bisa disamakan dengan Retorika (Yunani) dan *Public Speaking* (Inggris). Pidato merupakan pengungkapan pikiran dalam bentuk katakata yang ditujukan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak, dengan maksud agar pendengar dari pidato dapat mengetahui, memahami, menerima serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang disampaikan kepada mereka.¹³

b) Bentuk-bentuk *Muhadharah*

Bentuk-bentuk *Muhadharah* diantaranya adalah :

- 1) Sambutan. Sambutan merupakan jenis pidato yang dapat disampaikan secara tertulis atau lisan. Sambutan biasa disampaikan oleh orang-orang tertentu karena jabatan atau kedudukannya.¹⁴
- 2) Pidato Pemerintahan. Pidato pemerintahan adalah pidato yang berasal dari pemerintahan untuk rakyat. Pidato ini berisi hal-hal resmi menyangkut kebijakan pemerintah.¹⁵ Bentuknya berupa pengumuman, penjelasan, himbauan, dan pesan pemerintah.
- 3) Pidato Instansi. Pidato instansi bersifat memberi penerangan, penjelasan, dan pendidikan. Pidato ini dapat disampaikan melalui berbagai media massa. Isi pidato harus jelas, tepat, dan pasti.¹⁶
- 4) Ceramah. Ceramah merupakan jenis pidato untuk menjelaskan sesuatu di hadapan pendengar.¹⁷ Ada juga ceramah yang diselingi sesi tanya jawab pendengar dengan penceramah. Masalah yang disampaikan dalam ceramah bersifat umum.

¹⁰ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Psikologi Perkembangan Peserta Didik)*(Bandung: Pustaka Setia), 153-155.

¹¹ Pongky Setiawan, *Siapa Takut Tampil Percaya Diri?*(Yogyakarta:Parasmu, 2014), 14.

¹² Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al Munawwir, 1990), 295.

¹³ Hadi Rumpoko, *Panduan pidato luar biasa* (Yogyakarta: Megabooks, 2012), 12.

¹⁴ Adi Putranto, *Ayo Berani Pidato Tips dan Trik Menjadi Singa Podium* (Bandung: Pustaka Sunda, 2011), 6-7.

¹⁵ *Ibid*, 8-9

¹⁶ *Ibid*, 19

¹⁷ *Ibid*, 25

c) Langkah-langkah *Muhadharah*

Ada beberapa langkah yang harus disiapkan dalam melakukan kegiatan *Muhadharah* yaitu:

- 1) Langkah-langkah persiapan. Dalam langkah ini menentukan tujuan, menguasai materi yang akan disampaikan, melakukan persiapan fisik dari segi pakaian, kesehatan dan vocal, persiapan mental yaitu membangun kepercayaan diri dengan berfikir yang positif dengan respon *audiens* yang baik, menenali *audiens* sehingga pembicara dapat memberikan materi yang tepat terhadap *audiens*, dan mengenali tempat dan suasana.
- 2) Langkah pengorganisasian pesan yang meliputi pembukaan, penyampaian isi materi dan penutup.
- 3) Langkah penyampaian ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu artikulasi dalam mengucapkan kata-kata dengan jelas, nada tinggi dan rendahnya suara, tempo kecepatan dan kelambatan dalam berbicara, volume, kontak mata, bahasa tubuh, diselipkan sedikit humor.¹⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan langkah-langkah *Muhadharah* yang harus disiapkan adalah langkah-langkah persiapan, perorganisasian, dan penyampaian yang harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan *Muhadharah* .

3. Pondok Pesantren

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan dengan bentuk khas sebagai tempat di mana proses pengembangan keilmuan, moral dan keterampilan para santri menjadi tujuan utamanya.¹⁹ Istilah Pondok Pesantren merupakan gabungan dari 2 (dua) kata yang memiliki satu arti, yaitu dari kata “Pondok” dan “Pesantren”. Pondok bisa diartikan sebagai tempat tinggal yang biasanya terbuat dari bambu, sedangkan Pesantren bisa diartikan sebagai sekolah Islam yang memiliki asrama atau pondok. Pesantren dengan awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi pe-santri-an yang berarti tempat tinggal santri. Kata “santri” berasal dari kata Shastri yang menurut bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau sarjana ahli kitab agama Hindu.²⁰

B. Telaah hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian literatur yang dilakukan oleh penulis, maka terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini, diantaranya:

1. Dwi Andriani, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dalam skripsinya tahun 2017 yang berjudul “*Pembentukan Karakter Percaya Diri Santri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Di Islamic Boarding School Al-Azhary Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*”.

Penelitian ini menjelaskan 1) Bagaimana pembentukan karakter percaya diri santri

¹⁸ Annisa Ayu Berliani, Skripsi, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Siswa Di SMP Al Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*(Surakarta: Iain Surakarta, 2017), 21-22.

¹⁹ Abdurrahman Mas’ud, *Intelektual Pesantren dan Perhelatan Agama dan Tradisi*(Yogyakarta: Lkis, 2004), 17.

²⁰ Ibid, 18.

dalam kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* di Islamic Boarding School Al-Azhary, Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Tujuan penelitian 1) Mendeskripsikan konsep karakter percaya diri santri di Islamic Boarding School Al-Azhary Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, 2) Mendeskripsikan Bagaimana proses pembentukan karakter percaya diri santri dalam kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* di Islamic Boarding School Al-Azhary Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, 3) Mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat dalam pembentukan karakter percaya diri santri dalam kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* di Islamic Boarding School Al-Azhary Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, 4) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter percaya diri santri dalam kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* di Islamic Boarding School Al-Azhary Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dengan model analisis interaktif. Lokasi penelitian ini dipusatkan di Islamic Boarding School Al-Azhary Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Sebagai tambahan wawasan pengetahuan yang berharga bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, 2) Memberikan gambaran umum ataupun informasi mengenai cara membentuk karakter santri melalui kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* di Islamic Boarding School Al-Azhary, 3) Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi ilmiah bagi para pendidik baik itu guru atau ustadz dan ustadzah untuk membentuk karakter percaya diri pada peserta didik ataupun santri, 4) Untuk menambah khazanah keilmuan bagi pembaca dan jurusan PAI FTIK IAIN Purwokerto. ²¹

²¹ Dwi Andriani, "Pembentukan Karakter Percaya Diri Santri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* Di Islamic Boarding School Al-Azhary Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas" (Skripsi, IAIN

Dari telaah terdahulu penulis menjelaskan perbedaan dan persamaan skripsi terdahulu yaitu skripsi dari Dwi Andriani, *Pembentukan Karakter Percaya Diri Santri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Di Islamic Boarding School Al-Azhary Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Puwokerto. Sedangkan judul dari penulis adalah *Membangun Sikap Percaya Diri Santriwati Melalui Ekstra Kurikuler Muhadharah di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo*. Pada skripsi ini sama-sama menjelaskan tentang membangun sikap percaya diri dan sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Perbedaannya dalam skripsi Dwi Andriani membahas Pembentukan Karakter Percaya Diri Santri sedangkan penulis membahas tentang Membangun Sikap Percaya Diri..

2. Nadia Ulfah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, dalam skripsinya tahun 2020 yang berjudul *“Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Pengembangan Critical Thinking Siswa Di MTs Hidayatul Anam Jakarta Selatan”*

Penelitian ini menjelaskan 1) Bagaimana Implementasi kegiatan *Muhadharah* dalam pengembangan Critical Thinking di MTs. Hidayatul Anam Jakarta Selatan, 2) Apa Faktor-Faktor pendukung dan penghambat kegiatan *Muhadharah* dalam pengembangan Critical Thinking di MTs. Hidayatul Anam Jakarta Selatan, 3) Apa Tujuan Implementasi *Muhadharah* dalam pengembangan Critical Thinking di MTs. Hidayatul Anam Jakarta Selatan. Tujuan penelitian 1) Untuk mengetahui tentang Implementasi kegiatan *Muhadharah* dalam pengembangan Critical Thinking siswa di MTs. Hidayatul Anam, 2) Untuk mengetahui apa saja Faktor-Faktor pendukung dan penghambat kegiatan *Muhadharah* dalam pengembangan Critical Thinking, 3) Untuk mengetahui Tujuan Implementasi *Muhadharah* dalam pengembangan Critical Thinking di MTs. Hidayatul Anam.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang

digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dengan model analisis interaktif. Lokasi penelitian ini dipusatkan di MTs. Hidayatul Anam Jakarta Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* dalam pengembangan pemikiran kritis di MTS Hidayatul anam Jakarta Selatan, dilakukan seminggu sekali pada hari Kamis pukul 15. 00 hingga 16. 30 sore setelah jam sekolah selesai, 2) Tujuan dari aspek ini adalah untuk melatih keberanian siswa, kemampuan berbicara lebar dan juga melatih mereka dalam mengekspresikan ide pada usia mereka. Mereka akan mulai berpikir kritis karena mereka sudah mulai dari ujung. Selain itu, itu akan menghubungkan mereka untuk berpikir secara kritis di kelas, 3) Kebiasaan dan kegigihan dalam implementasi *Muhadharah* juga mampu membangun kepercayaan diri, mengembangkan pemikiran kritis dengan intelektualisme, membuat mereka mempersiapkan diri untuk upaya keagamaan, dan mengambil peran dalam masyarakat, terutama yang berkaitan dengan pengetahuan agama. Penting untuk melatih siswa menyebarkan pengetahuan islam sehingga mereka dapat memiliki kepribadian yang baik (akhlaqul karimah), religius, disiplin, mandiri, dapat dipercaya, empati dan berpikir dua kali sebelum bertindak.²²

Dari telaah terdahulu penulis menjelaskan perbedaan dan persamaan skripsi terdahulu yaitu skripsi dari Nadia Ulfah, *Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Pengembangan Critical Thinking Siswa di MTs. Hidayatul Anam Jakarta Selatan*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. Sedangkan judul dari penulis adalah *Membangun Sikap Percaya Diri Santriwati Melalui kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo*. Pada skripsi ini sama-sama menjelaskan tentang *Muhadharah* dan sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Perbedaannya

²² Nadia Ulfah, "*Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Pengembangan Critical Thinking Siswa di MTs. Hidayatul Anam Jakarta Selatan*"(Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 49-79.

dalam skripsi Rizki Amalia membahas tentang *Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Pengembangan Critical Thinking* sedangkan penulis membahas tentang *Membangun Sikap Percaya Diri Santriwati Melalui kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo*.

3. Dimas Afrizal, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik, skripsinya tahun 2018 yang berjudul "*Implementasi Kegiatan Muhadharah dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik*".

Penelitian ini menjelaskan 1) Bagaimana implementasi kegiatan *Muhadharah* dalam menumbuhkan life skill siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik, 2) pa saja faktor pendukung serta faktor penghambat kegiatan *Muhadharah* di SMK Muhammadiyah 2 Gresik. Tujuan penelitian 1) untuk mengetahui implementasi kegiatan *Muhadharah* dalam menumbuhkan life skill siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik, 2) untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat kegiatan *Muhadharah* di SMK Muhammadiyah 2 Gresik.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dengan model analisis interaktif. Lokasi penelitian ini dipusatkan di SMK Muhammadiyah 2 Gresik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) SMK Muhammadiyah 2 Gresik telah melaksanakan kegiatan *Muhadharah* sebagai bentuk kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh SMK Muhammadiyah 2 Gresik, 2) Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti memperoleh beberapa temuan antara lain kegiatan muuhadhoroh rutin dilaksanakan setiap hari jumat pukul 07. 00 wib sampai selesai, kegiatan *Muhadharah* wajib dilaksanakan oleh setiap perwakilan masingmasing kelas yang telah terjadwal. Selain itu banyak manfaat bagi siswa setelah mengikuti kegiatan *Muhadharah* tersebut yakni semakin memiliki skill serta kepercayaan diri dalam berbicara di depan publik. Namun pada saat pelaksanaannya masih terdapat permasalahan internal dari beberapa siswa, mulai dari kurangnya rasa tanggung

jawab dari siswa yang ditunjuk sebagai petugas serta adanya siswa yang ramai saat kegiatan *Muhadharah* berlangsung, 3) Kegiatan *Muhadharah* di SMK Muhammadiyah 2 Gresik dirasa sudah cukup baik melihat latar belakang sekolah tersebut merupakan sekolah kejuruan dan bukan pondok pesantren.²³

Dari telaah terdahulu penulis menjelaskan perbedaan dan persamaan skripsi terdahulu yaitu skripsi dari Dimas Afrizal *Implementasi Kegiatan Muhadharah dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik. Sedangkan judul dari penulis adalah *Membangun Sikap Percaya Diri Santriwati Melalui Ekstra Kulikuler Muhadharah di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo*. Pada skripsi ini sama-sama menjelaskan tentang Kegiatan *Muhadharah* dan sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Perbedaannya dalam skripsi Selly Praselia membahas tentang Kegiatan *Muhadharah* dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa sedangkan penulis membahas tentang Membangun Sikap Percaya Diri Dan Kreatifitas Santriwati Melalui Ekstra Kulikuler *Muhadharah*.

4. Aulia Zahara, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, dalam skripsinya tahun 2020 yang berjudul "*Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Membangun Percaya Diri Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu*".

Penelitian ini menjelaskan 1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum, 2) Bagaimana upaya membangun percaya diri santri dalam pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum. Tujuan penelitian 1) Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Harsallakum, 2) Untuk mengetahui upaya membangun percaya diri santri dalam pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang

²³ Dimas Afrizal, "*Implementasi Kegiatan Muhadharah dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik*" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Gresik, 2018)

digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dengan model analisis interaktif. Lokasi penelitian ini dipusatkan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Bengkulu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Quran Harsallakum dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Kamis malam Jum'at setelah shalat Isya. Akan tetapi kegiatan *Muhadharah* ini dapat melatih keberanian dan rasa percaya diri untuk berbicara di depan banyak orang, hasilnya belum maksimal perlu banyak bimbingan dalam proses pelaksanaannya, 2) Upaya yang dilakukan oleh pembimbing untuk membangun percaya diri santri dalam mengikuti kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Harsallakum yaitu, membuat mereka terus berlatih berpidato dan selalu mengikutkan santri untuk dalam kegiatan perlombaan dari sekolah antar kelas atau antar tingkatan, baik itu dari MTs atau MA.

Dari telaah terdahulu penulis menjelaskan perbedaan dan persamaan skripsi terdahulu yaitu skripsi dari Aulia Zahara, *Pembentukan Karakter Percaya Diri Santri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Bengkulu. Sedangkan judul dari penulis adalah *Membangun Sikap Percaya Diri Santriwati Melalui Ekstra Kurikuler Muhadharah di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo*. Pada skripsi ini sama-sama menjelaskan tentang membangun sikap percaya diri dan sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Perbedaannya dalam skripsi Aulia Zahara membahas Pembentukan Karakter Percaya Diri Santri sedangkan penulis membahas tentang Membangun Sikap Percaya Diri Dan Kreatifitas Santriwati.

5. Muhammad Fauzan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Negeri Ponorogo, skripsinya tahun 2021 yang berjudul "*Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Membangun Public Speaking siswa di Mts An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun*".

Penelitian ini menjelaskan 1) Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler *Muhadharah* untuk membangun *Public Speaking* Siswa di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun, 2) Apa faktor penghambat dan pendukung kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* untuk membangun *Public Speaking* Siswa di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun, 3) Bagaimana Implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* untuk membangun *Public Speaking* Siswa di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun. Tujuan penelitian 1) Untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler *Muhadharah* untuk membangun *Public Speaking* Siswa di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun, 2) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* untuk membangun *Public Speaking* Siswa di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun, 3) Untuk mengetahui implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* untuk membangun *Public Speaking* Siswa di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dengan model analisis interaktif. Lokasi penelitian ini dipusatkan di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* dilaksanakan secara bertahap dengan sistematis. Kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* di MTs na-Najihah Babussalam dilaksanakan secara rutin setiap minggu sebanyak 3 kali yaitu pada hari Sabtu mulai jam 13.00 – 14.00 WIB berpidato dengan menggunakan Bahasa Arab, pada hari Sabtu malam Minggu mulai jam 19.00 – 20.00 WIB berpidato dengan menggunakan Bahasa Arab dan pada hari Rabu mulai jam 13.00 – 14.00 WIB berpidato dengan menggunakan Bahasa Inggris. Peserta diambil dari setiap kelas berjumlah satu orang dari kelas VII sampai kelas XI. Dalam penentuan kelompok petugas ta'lim mengacak siswa dengan harapan dari kelompok yang memiliki karakteristik yang berbeda disini sebagai bentuk untuk agar satu tim saling membantu dalam memecahkan sebuah masalah menurut kemampuan masing-masing, 2) Faktor penghambat dan pendukung

terhadap pelaksanaan *Muhadharah* terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal itu pengaruh pada diri individu siswa yang mencakup dalam segi pengaruh latar belakang siswa yang mempunyai karakter kepribadian berbeda-beda. Diantaranya sifat takut dan malu karena tantangan dari siswa-siswa yang sering mengejek saat kegiatan berlangsung ketika terjadi kesalahan dalam berpidato. Sedangkan faktor eksternal ini mengacu pada pengaruh lingkungan dari siswa, termasuk teman sebaya, keluarga maupun lingkungan masyarakat.²⁴



²⁴ Dimas Afrizal, "Implementasi Kegiatan *Muhadharah* dalam Menumbuhkan *Life Skill* Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Gresik, 2018)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Margono menyatakan bahwa pendekatan atau penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang mana perhatiannya lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu suatu data yang mengandung makna yang mendalam itu dari fakta-fakta atau data yang dikumpulkan itu. Makna tersebut diperoleh dari fakta atau data yang sebenarnya, yaitu data yang pasti yang didalamnya.²⁵

Meninjau rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar bukan sebuah angka dan data yang diperoleh berasal dari perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, maka peneliti menganalisa menggunakan metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang suatu kejadian yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, tindakan, motivasi dan lain-lain secara holistik, dan menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁶

Maka penelitian kualitatif versi peneliti ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, fungsi peneliti sebagai instrument kunci adapun penentuan subyek dan sumber data dilakukan secara mempertimbangkan pengambilan data dan penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil hingga menjadi banyak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan

²⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 2007), 35.

²⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), 3–6.

triangulasi (gabungan). Analisa bersifat induktif maka hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada “makna” dari pada generalisasi.²⁷

Dilihat dari segi tempat penelitian maka, penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi. Peneliti memilih jenis penelitian studi kasus karena penelitian tentang membangun sikap percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah oleh pengurus di pondok pesantren Al-Iman Putri, akan tetapi peneliti langsung menuju lokasi yang akan diteliti yang dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan yang sistematis yang disebut dengan kualitatif. Dengan demikian data konkrit dari data primer dan sekunder yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan sebagai bentuk dari kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Harus kita mengerti bahwasannya dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci dengan kata lain yakni kedudukan peneliti sebagai aktor sekaligus pengumpul data. Instrument selain manusia dapat juga digunakan tetapi, fungsinya terbatas hanya sebagai pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan sekali karena sebagai partisipan penuh dan pengamat partisipan.²⁸

Sehingga secara sederhana dapat dikatakan bahwasannya posisi seorang peneliti dalam penelitian kualitatif adalah posisi yang sangat *vital*, dapat diartikan kiprah peneliti sangat menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian terkait dengan hal tersebut maka, peneliti langsung terjun dan membaur dalam komunitas santriwati di lokasi yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk data deskriptif.

²⁷ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Kuantitatif, Kualitatif, Library Dan PTK Edisi Revisi 2019*(Ponorogo: P2MP STAIN Ponorogo, 2019), 34.

²⁸ Moh. Munir, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Revisi 2021* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021), 33.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian agar mendapatkan data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Al-Iman Putri. Pondok Pesantren Al-Iman Putri, yang terletak di Jl. Raya Ponorogo Madiun KM 5, Babadan, Ponorogo, yang berada dibawah naungan Departemen Agama. Dengan mengambil program pendidikan KMI (*Kulliyatul Mualimat Al Islamiyah*) dan Depag (Departemen Agama). Alasan peneliti memilih tempat karena Pondok Pesantren adalah tempat yang unik yg perlu di kaji dan di teliti lebih mendetail terutama dalam kegiatan Muhadharah

D. Data dan Sumber Data

Menurut Penulis Arikunto sumber data ialah Subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam hal ini Arikunto menjelaskan bahwasannya : “Sumber data dalam suatu penelitian adalah benda, orang yang berpelaku dan tempat plniti mengamati, membaca atau bahkan bertanya tentang informan data.”²⁹

Setelah mengetahui makna dari sumber data yang dapat brupa informasi lisan, tulis, aktivitas, dan kebendaan. Maka dari sini dapat dilihat dengan pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sumbr sekunder.

1. Sumber data Primer

Adapun makna dari sumber primer adalah sumber data yang di ambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data ada 6 orang di antaranya 1 orang wakil direktur Kmi, 1 orang Usatadzah pembimbing, 1 orang pengurus, dan 3 orang santriwati.

Yaitu:

- a. Wakil Direktur KMI (*Kulliytaul Mualimat Al Islamiyah*) (melalui wawancara)

Ustadah yang bertanggung jawab Penuh dalam mengontrol jalannya Proses *Muhadharah* di pondok Pesantren Al-Iman Putri, mulai dari penjadwalan *Muhadharah* , mengontrol pemukulan bell, dan memantau sejauh mana ke aktifan

²⁹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian, "Suatu Pendekatan Praktek,"* 114.

para santri dalam menjalankan program *Muhadharah* sesuai dengan ketentuan yang ada di pondok.

b. Ustadah Pembimbing (melalui wawancara)

Untuk mencari informasi sebagai bagian pengawasan jalannya *Muhadharah* sekaligus pengoreksi ikdat-ikdat para santri dari kelas satu sampai dengan kelas lima.

c. Pengurus (melalui wawancara)

Sebagai kakak kelas yang menjadi pengurus di pondok pesantren Al-Iman Putri terutama di bagian kegiatan *Muhadharah*. Tugas mereka adalah membantu ustadzah pembimbing dalam mengatur dan mempermudah anak untuk membuat ikdat dan mengingatkan para santriwati secara langsung agar mengumpulkan ikdat tepat pada waktunya.

d. Santriwati (melalui wawancara)

Santriwati adalah objek yang dituju oleh peneliti karena dengan ini peneliti dapat mengamati sejauh mana proses kegiatan *Muhadharah* dalam menanamkan rasa percaya diri santriwati dalam pelaksanaannya di kehidupan sehari-hari.

2. Sumber data tambahan (Sekunder)

Sumber data sekunder adalah sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, antara lain:

a. Profil Pondok Pesantren Al-Iman Putri

b. Jadwal *Muhadharah*

c. Tata tertib *Muhadharah*

d. Kajian, teori atau konsep yang berkenaan dengan kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Iman Putri

E. Prosedur Pengumpulan Data

Sebelum melanjutkan ke dalam prosedur pengumpulan data kita fahami terlebih dahulu dua hal yang sangat mempengaruhi dalam kualitas peneliti, yaitu kualitas peneliti dan kualitas pengumpul data.³⁰

Menurut pemaparan Sugiyono bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah pelaku peneliti itu sendiri, oleh karena itu pelaku peneliti sbagai instrumen harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif melakukan suatu penelitian yang langkah selanjutnya langsung terjun ke lapangan.³¹

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif meliputi : wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini fenomena fakta yang sesungguhnya terjadi dapat di mengerti secara baik jika tekni ini di gunakan secara maksimal sebagai peneliti kualitatif.

1. Wawancara mendalam

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud digunakan wawancara antara lain adalah:

- a. Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian.
- b. Memferivikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.
- c. Memferivikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti yakni wawancara mendalam, dimana wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung dengan sorang informan dan selama proses wawancara peneliti bertanya, menulis dan meminta izin untuk di rekam seputar penjelasan lalu jawaban kepada responder secara lisan sambil melakukan wawancara.³² Adapun percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengutarakan pertanyaan dan terwawancara yang memberi rspan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 305.

³¹ Ibid, 306.

³² *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 165.

berupa jawaban atas pertanyaan yang diutarakan. Metode ini digunakan guna pengumpulan data melalui interview dengan :

- a. Wakil Direktur KMI (*Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah*), wawancara tentang peran *Muhadharah* dapat menanamkan sikap percaya diri pada santriwati, tujuan dan factor-faktor yang mempengaruhi *Muhadharah* .
- b. Ustadah pembimbing, wawancara seputar bentuk dan teknik-teknik yang di gunakan dalam kegiatan *Muhadharah* .
- c. Santriwati, wawancara terkait dengan dampak bagi santriwati yang dirasakan dengan adanya kegiatan *Muhadharah* dalam membantu menanamkan sikap percaya diri pada santriwati.

2. Observasi

Observasi adalah sebuah aktifitas guna memperhatikan suatu hal menggunakan alat indra yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran dan peraba. Penelitian dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dilakukan guna menemukan informasi dan data dari fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.

Adapun hasil observasi di catat dalam sebuah lembaran karena hal ini yang sangat penting bagi peneliti, bahkan dapat disimpulkan bahwasanya catatan lapangan merupakan “jantungnya” bagi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengandalkan wawancara atau pengamatan langsung di tempat yang dituju, pada waktu di lapangan peneliti mengumpulkan data dan setelah mendapatkan semua data barulah menyusun catatan lapangan yang didapatkan.³³ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai sebuah ciri yang khas dibandingkan dengan teknik yang lainnya, bahwasannya wawancara dan kuesioner slalu berkomunikasi dengan orang, sedangkan observasi tidak sebatas berkomunikasi dengan orang tetapi dengan objek-objek yang lain.

³³ *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 154.

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan non partisipatif (nonparticipatory observation), seorang pengamat tidak ikut secara langsung dalam kegiatan, hanya bertugas mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Penulis menggunakan metode ini guna mengamati secara langsung di lapangan terutama terkait dengan :

- a. Letak geografis serta keadaan fisik Pondok Pesantren Al-Iman Putri.
- b. Mengamati kegiatan *Muhadharah* secara langsung sesuai jadwalnya.
- c. Daftar hadir dan papan pengumuman terkait dengan pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Iman Putri.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Adapun pengertian dokumen ialah sebuah catatan yang tertulis isinya merupakan pernyataan yang tertulis disusun oleh seseorang atau lembaga guna keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap suatu hal yang kita amati.³⁴

Sugiyono mengatakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. “Rekaman” sebagai tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk mengacu selain rekaman, yaitu dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan lain-lain.³⁵

Dokumentasi ini yaitu mengambil berbagai data-data yang ada di Pondok Pesantren Al-Iman Putri yang berkaitan dengan kegiatan *Muhadharah* yang sedang berlangsung dan

³⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 183.

³⁵ *Metode Penelitian Pendidikan*, 2015, 329.

juga gambar-gambar yang dibutuhkan misalnya ketika wawancara dengan para Santriwati, ustazah pembimbing, pengurus dan Wakil Direktur KMI (*Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah*).

F. Teknis Analisis Data

Setelah data diperoleh dengan cara berbagai macam teknik pengumpulan data, maka dapat diperlukan analisis data. Analisis data adalah proses mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa :

*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.*³⁶

Analisis data yaitu proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan langsung melihat kejadian di lapangan, sehingga dapat mudah untuk difahami dan dimengerti dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusup ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁷

Adapun analisis data dapat dilakukan peneliti ialah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, dimulai dengan mendapatkan berbagai sumber data dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah di catat dari lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi. Setelah di telaah dan dipelajari adapun langkah selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat abstraksi yang maksudnya dapat membuat rangkuman inti.
2. Proses pemilihan, langkah selanjutnya menyusun dalam satu-satuan yang nantinya akan diintegrasikan pada langkah selanjutnya, dengan membuat koding. Koding adalah singkatan

³⁶ Miles Matthew B dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, terj. , Tjejep R. R* (Jakarta: UI Press, 1993), 87.

³⁷ *Metode Penelitian Pendidikan*, 2015, 346.

atau simbol oleh sekelompok kata-kata yang bisa serupa kalimat atau paragraf dari catatan langsung di lapangan.

3. Tahap terakhir adalah pemeriksaan keabsahan data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data berisi tentang cara peneliti memvalidasi data atau melakukan triangulasi data misalnya triangulasi metode, sumber teori, dan peneliti.³⁸ Untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Dalam penelitian diperlukan bukti derajat kepercayaan keabsahan data (*kredibilitas data*) hal ini dapat diketahui dengan trigulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu hal yang selain data guna keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Adapun 3 macam triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik, ketercapaian dan proses pengumpulan data berbeda-beda akan tetapi data dari sumber yang sama.³⁹

Pada penelitian ini data yang akan dibandingkan ialah pengamatan kegiatan *Muhadharah* sebagai upaya menanamkan sikap percaya diri kepada santriwati dan wawancara dengan para Santriwati, ustazah pembimbing, pengurus dan Wakil Direktur KMI (*Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah*).

³⁷ buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Revisi 2021, 36.

³⁸ Metodologi Penelitian Kualitatif, 330.

³⁸ buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Revisi 2021, 36.

³⁹ Metodologi Penelitian Kualitatif, 330.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Iman

Awalmula pondok berdiri yaitu atas perintah yang di amanatkan oleh ustad Syaikh Mahmud Syaltut salah satu ulama yang berasal dari Mesir kepada ustad KH. Ahmad Sahal untuk mengemban amanat mendirikan seribu Gontor di Indonesia. Niat yang di miliki untuk andil dalam mengemban panggilan Allah dalam berjuang dalam Agama Allah Ustad KH. Mahfudz Hakiem yang berkeinginan dan mempunyai tekad yang keras untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan seperti Pondok .

Niat dan keuletan beliau dalam maksud untuk membangun suatu pondok tidak lain adalah suatu keinginan yang besar dengan bermodalkan ilmu yang di miliknya dari Pondok Modern Darussalam Gontor (tahun 1957) yang berlanjut ke perguruan tinggi ISID pada tahun 1968 dan dalam keseharian beliau yang berada di hal pendidikan dan dakwah. Contohnya beliau ikut dalam tahun awal pembangunan Madrasah tsanawiyah dan Aliyah AL-Islam Joresan Ponorogo yang kemudian di pimpinnya selama kurang lebih 24 tahun (1967 sampai 1991).

Setelah beliau merenungkan diri. Beliau mempunya inisiatif untuk memperjuangkan dan meneruskan langkah dan amanat untuk memperjuangkan dakwah Rosulullah SAW. Kemudian pada tahun 1986 beliau dan ibunda melaksanakan ibadah haji ke tanah suci. Beliau mengatakan kepada ibu tentang niatnya untuk membagan sebuah Pondok.

Ustad KH. Mahfudz Hakiem selalu berdoa dan berharap kepada Allah SWT agar suatu saat nanti ketika beliau sudah tidak ada masih ada yang meneruskan perjuangan beliau untuk menjalankan perintah Allah SWT yaitu ke empat anaknya dan menantunya dapat menggantikan beliau. Berkat usaha dan keyakinan yang kuat dengan latar belakang Pendidikan dan berbagai lembaga pendidikan islam serta pengalaman beliau yang pernah

menjadi ansor Pondok Gontor yang di angkat oleh KH. Imam Zarkasyi dan KH. Ahmad Sahal selama kurang lebih 34 tahun.

Pada hari rabu tanggal 5 Dzulhijjah 1412 H / 17 Juli 1991. Berdirilah Pondok Al-Iman di gandu mlarak Ponorogo di bantu oleh menantu pertamanya dan beberapa ustad yang ada. Di masa awal pondok berdiri santrinya berjumlah 18 santri putra dan putri.

Di umur pondok yang satu tahun lebih ada berita yang sangat mengagetkan ustad KH. Mahfudz Hakiem di panggil oleh pimpinan Gontor untuk menghadap. Beliau disuruh untuk memindahkan pondoknya agar tidak terlalu dekat dengan Gontor. Alhamdulillah Pondok masih mendapatkan pertolongan dari Allah , pada hari Rabu , 11 Jumadal Ula 1414 H / 27 Oktober 1993 perintah itupun di jalankan maka berjalanlah 75 santri ke ngambakan sukorejo yang di lepas oleh pimpinan Gontor langsung lokasi yang akan di tuju sejauh 19 KM. lokasi tersebut sebagian adalah tanah wakaf dan sebagian adalah tanah yang di beli secara langsung oleh ustad KH. Mahfudz hakim. Setelah itu pada tanggal 28 Juli 1995 santri putri juga melaksanakan hijrah yaitu ke desa Babadan Ponorogo. Kedua pondok di pisahkan antara putra dan putri dimana di keduanya dalam kepemimpinannya di bantu oleh menantu-menantu beliau.

Pondok pesantren modern AL-Iman dengan kurikulum, Depag, Diknas, Salaf dan Tahfidz di harapkan cukup untuk menguasai banyak lini dalam kehidupan di masyarakat. Dengan bermodalkan panca jiwa pondok dan banyak pedoman yang di ajarkan di pondok semoga dapat menyampaikan cita-cita pondok ini sebagai harapan untuk mencetak generasi yang cerdas dan terampil dan dapat menyampaikan amar makruf nahi mungkar di kalangan sendiri dan masyarakat.

2. Letak Geografis

Letak Geografis Pondok modern Pesantren Al-Iman Putri berada di Jalan Raya Ponorogo-Madiun KM 05 Desa/Kelurahan Pondok Kecamatan Babadan Kota/Kabupaten Ponorogo Jawa Timur kode pos 63491. Pondo kini memiliki letak dan tempat yang

strategis secara geografis, karena letaknya yang berada di samping jalan raya utama Ponorogo-Madiun dan berdekatan di depan POM Bensin besar di daerah Babadan Ponorogo yang berdekatan dengan Terminal Bus Selo Aji. Sehingga banyak akses untuk menuju pondok Al-Iman dengan dukungan transportasi yang sangat mudah dan banyaknya pengetahuan tentang Pondok Pesantren Al-Iman Putri secara meluas dan merata dikalangan masyarakat.⁴⁰

3. Status Hukum

Pondok Al-Iman adalah salah satu lembaga pendidikan yang mandiri dan mempunyai status swasta penuh sejak dari awal berdirinya hingga saat ini. Pondok ini beroperasi dan terus bergerak dibawah naungan Yayasan Al-Iman Ponorogo yang sudah terdaftar secara resmi dalam Akte Notaris Nomor : 61 (30 September 2011) dan juga telah sudah terdaftar dalam Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-989. AH. 01. 04. Tahun 2012.⁴¹

4. Kepemimpinan

Dimasa sekarang ini setelah beliau wafat, yang mendapat amanah dan kepercayaan untuk memimpin Pondok Pesantren Al-Iman Putri adalah Ust. Drs. KH. Imam Bajuri, M. Pd. I

Nama Lengkap : Drs. KH. IMAM BAJURI, M. Pd. I

Tempat dan Tanggal Lahir : Ponorogo, 6 Januari 1955

Agama : Islam

Alamat Lengkap : Jalan. Perniagaan nomer 15 Rt/Rw 02/03 Ds. Pondok

Kecamatan : Babadan

Kabupaten : Ponorogo

Propinsi : Jawa Timur

Kewarganegaraan : Indonesia

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

a. Pondok Modern Darussalam Gontor (tahun 1969 sampai 1975)

⁴⁰ "Temuan Data Penelitian dalam Bentuk Dokumen 02/D/16-III/2022," t. t.

⁴¹ "Temuan Data Penelitian dalam Bentuk Dokumen 03/D/16-III/2022," t. t.

- b. Sarjana Muda IPD Gontor (tahun 1983)
- c. S1 IAIN Sunan Gunung Jati Serang (tahun1989)
- d. S2 INSURI Ponorogo (tahun2008).⁴²

5. Nilai dan Falsafah Pendidikan

Berawal dari keterpanggilan dan tanggung jawab untuk memajukan dan menjalankan perintah di jalan Allah serta menjadi umat Islam yang mencari mencari keridhoan Allah, kemudian muncullah cita-cita yang luhur untuk mendirikan pondok Pesantren. Nilai-nilai luhur dan falsafah agama yang kuat yang menjadi ruh dan kekuatan serta landasan idealisme pendirian yang kuat dan dengan pengembangan Pondok Pesantren Al-Iman tetap dijaga dengan baik bahkan dikokohkan, karena falsafah dan jiwa yang dimiliki inilah yang akan menjadikan jaminan masa depan pondok yang baik kedepannya. Falsafah dan Nilai tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Seluruh kehidupan di Pondok Pesantren Al-Iman dilandasi dengan Panca Jiwa Pondok dan dijiwai oleh nilai-nilai islami yang luhur yang dapat dirangkum kedalam Panca Jiwa sebagai berikut:

1) Jiwa Keikhlasan (jiwa yang penuh kesederhanaan)

Jiwa ini berarti sepi ing pamrih, yakni berbuat sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Segala perbuatan dilakukan dengan niat semata-mata untuk ibadah, lillah. Kiai ikhlas mendidik, para pembantu kiai ikhlas dalam membantu menjalankan proses pendidikan, demikian juga para santri yang ikhlas dididik. Jiwa ini menciptakan suasana kehidupan pondok yang harmonis dan menjadikan santri senantiasa siap berjuang di jalan Allah.

2) Jiwa Kesederhanaan (jiwa yang penuh kesederhanaan)

Sederhana berarti wajar, sesuai kebutuhan, tidak pasif atau nrimo, tidak juga berarti miskin dan melarat. Justru dalam jiwa kesederhanaan itu terdapat nilai-

⁴² “Temuan Data Penelitian dalam Bentuk Dokumen 04/D/16-III/2022,” t. t.

nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup. Didalamnya terpancar jiwa besar.

3) Jiwa Kemandirian (jiwa yang berdikari)

Kesanggupan menolong diri sendiri merupakan senjata ampuh yang dibekalkan pesantren kepada santrinya. Bukan hanya berarti bahwa santri sanggup belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri, tetapi pondok pesantren juga sanggup berdikari sehingga tidak perlu menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan pihak lain. Pondok nya mandiri, demikian pula organisasi, system, kurikulum, pendanaan hingga manusianya, semuanya mandiri.

4) Jiwa Ukhuwah Islamiyah (jiwa persaudaraan antara kaum mukmin)

Kehidupan di pondok pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akarb, sehingga segala suka duka dirasakan bersama dalam jalinan ukhuwah diniyah. Ukhuwah islamiyah ini terjalin bukan saja selama mereka di Pondok, tetapi juga akan terus berlanjut ketika sudah lulus sehingga menjadi alumni dan alumnus yang terjun di masyarakat secara langsung, sehingga mampu menciptakan persatuan umat.

5) Jiwa Kebebasan (jiwa yang bebas berfikir)

Bebas dalam menentukan masas depan, bebas dalam memilih lahan perjuangan, bebas memilih lapangan penghidupan, selama memberi manfaat dan tetap mengemban misi perjuangan sebagai pendidik dan da'I di masyarakat.

b. Moto Dalam Pendidikan

- 1) Berbudi luhur yang tinggi
- 2) Berbadan sehat jasmani dan rohani
- 3) Berpengetahuan yang luas
- 4) Berpikiran bebas sesuai ajaran Allah

c. Orientasi Dalam Pendidikan

- 1) Kemasyarakatan yang bermasyarakat
- 2) Kesederhanaan dalam segala hal
- 3) Tidak ikut serta dalam berpartai
- 4) Menuntut ilmu di jalan Allah karena Allah.⁴³

6. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Iman

Selanjutnya nilai dan falsafah pendidikan yang akan diwujudkan dalam perjuangan kelembagaan di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al-Iman yang terdiri dari:

a. Visi Pondok Pesantren Al-Iman

Mencetak Generasi siap juang fisabilillah dengan kemantapan ilmu, ahklaq Iman dan taqwa

b. Misi

- 1) Membangun potensi yang religius intelektual dan emosional secara integral yang berkesinambungan
- 2) Membudayakan dan membiasakan kehidupan Islami dan menjadikan Al-Quran dan sunnah sebagai pedoman utama dalam hidup sebagai sumber kehidupan utama.
- 3) Mengembangkan kemampuan hidup life skill yang dimiliki oleh para santri.⁴⁴

7. Sistem Pendidikan

Sebagai lembaga yang dimana pendidikannya bertugas untuk membentuk pendidikan sebagai kader pemimpin yang mengutamakan pembentukan karakter mental anak didiknya, Al-Iman menerapkan sistem pendidikan yang komprehensif, integral dan mandiri. Sarana utama yang ada dalam pendidikan Al-Iman adalah pembelajaran keteladanan, penugasan dengan berbagai macam kegiatan yang ada, pelatihan dan pembiasaan, sehingga terwujudlah milieu yang kondusif, karena seluruh santri yang tinggal di dalam asrama Pondok menjalankan kehidupannya dengan disiplin yang tinggi. Setiap kegiatan diawali dengan rapat wajib, disertai dengan bimbingan, pengarahan dan evaluasi

⁴³ “Temuan Data Penelitian dalam Bentuk Dokumen 05/D/16-III/2022,” t. t.

⁴⁴ “Temuan Data Penelitian dalam Bentuk Dokumen 06/D/16-III/2022,” t. t.

secara rutin, serta diisi dengan adanya pemahaman terhadap manfaat di setiap kegiatannya, latar belakang dan sasaran filosofinya. Dengan demikian seluruh aktivitas dan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat memberikan hasil yang sesuai. Secara umumnya, sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Al-Iman Putri sebagai berikut:

a. Integratif

Integratif maksudnya kesatuan antara intra, ekstra ataupun kokurikuler dalam satu keterpaduan. Sehingga dapat secara konsisten menyatukan dan memadukan tiga pusat pendidikan-pendidikan yang ada di keluarga, di sekolah dan di masyarakat dalam satu program yang utuh. Memadukan antara kelebihan sistem pendidikan di pesantren dan system pengajaran di madrasah dalam satu kesatuan. Mengintegrasikan antara ilmu, Iman dan amal, antara teori dan praktiknya dalam satu kesatuan yang utuh dan tidak terpecah.

b. Komprehensif

Komprehensif maksudnya adalah sesuatu yang bersifat komplit dan menyeluruh, mengasah semua potensi kemanusiaan yang dimiliki (spiritualitas, intelektualitas, mentalitas serta fisik) untuk kesempurnaan. Kurikulum pengajaran mengarah pada keseimbangan antara ilmu umum dan ilmu agama, mencakup semua ilmu yang bersifat material maupun yang bersifat metodologis, dan tidak mengenal system dikotomi ilmu pengetahuan

c. Mandiri

Maksudnya, sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren yang bersifat mandiri, demikian pula dalam pendaan, organisasi, kurikulum, system, hingga manusia-manusianya semuanya dapat mandiri. Seluruh santri dan guru dilatih agar dapat mengatur tata kehidupan pondok secara menyeluruh “self-government” tanpa melibatkan orang lain. Hal ini juga menjadi sarana pendidikan yang bersifat efektif bagi semua santri dan guru yang ada.⁴⁵

8. Format Pendidikan

⁴⁵ “Temuan Data Penelitian dalam Bentuk Dokumen 07/D/16-III/2022,” t. t.

- a. Berbentuk Pondok Pesantren dimana para santri berasrama dalam satuan terpisah antara santri putra dan santri Putri.
 - b. Pendidikan berjenjang KMI (Kulliyatul Mua‘limin Al-Islamiyyah) yang setingkat dengan SMP/SMA atau MTs/MA terpadu dan integral dengan spesifikasi ilmu keguruan dan dakwah lainnya.
 - c. Kurikulum disusun dengan landasan sejarah dari kurikulum Pondok Modern Gontor, Kurikulum Nasional ditambah sebagian kurikulum pondok salafi.
 - d. Masa belajar bagi lulusan dari SD 6 tahun, sedangkan yang dari SMP/MTs ke atas 4 tahun.
 - e. Kegiatan Intrakurikuler secara klasikal, ekstrakurikuler dan kokurikuler secara individu dan kelompok.⁴⁶
9. Kegiatan Ekstrakurikuler
- a. Kegiatan Tahfidz dan kegiatan Tilawah Al Qur‘an
 - b. Kegiatan Diskusi dan kegiatan Kajian Ilmiah
 - c. Kegiatan Kajian Kitab Kuning
 - d. Program pengembangan Bahasa Arab dan Inggris
 - 1) Penyampaian kosa kata baru dan lama
 - 2) Percakapan yang dibiasakan setiap harinya
 - 3) Language Fun Olympiad (sebagai ajang lomba)
 - 4) Drama berbahasa Inggris dan Arab
 - 5) Olimpiade Nahwu Sorof
 - e. Pelatihan Kepemimpinan dan Organisasi
 - f. Kepramukaan
 - 1) Perkemahan Bina Andika
 - 2) Kursus Mahir Dasar (KMD)
 - 3) Kursus Mahir Lanjutan (KML)
 - 4) Kursus Pelatih Dasar (KPD)

⁴⁶ “Temuan Data Penelitian dalam Bentuk Dokumen 08/D/16-III/2022,” t. t.

5) Kegiatan Marching Band

g. Olahraga

- 1) Tenis meja
- 2) Jujitsu
- 3) Senam
- 4) Voli
- 5) Bulu Tangkis

h. Kesenian

- 1) Tari
- 2) Seni letter
- 3) Kaligrafi
- 4) Olah Vokal
- 5) Hadroh
- 6) Band
- 7) Teater
- 8) Menggambar

i. Kegiatan Muhadloroh / Pidato 3 Bahasa

j. Progam Literasi

k. Penerbitan Majalah Dinding dan bulletin

l. Pementasan Seni

m. Kepanitiaan diberbagai acara, baik kepanitian kecil ataupun besar.⁴⁷

10. Kelembagaan di Pesantren

a. Pengasuhan Santri

Bagian pengasuhan santri adalah salah satu bagian yang utama dalam mewarnai aktifitas santri di pondok. Bagian ini bukan hanya membidangi pendidikan namun juga kegiatan bimbingan santri secara menyeluruh yang mencakup penerapan

⁴⁷ “Temuan Data Penelitian dalam Bentuk Dokumen 09/D/16-III/2022,” t. t.

pembinaan keorganisasian, disiplin, pembentukan mental dan karakter, peningkatan ibadah, hingga berbagai kegiatan ekstrakurikuler penunjang pendidikan yang ada. Bagian yang langsung berada di bawah pimpinan Pondok Pesantren Al-Iman, Drs. KH. Imam Bajuri, M. Pd. I yang membawahi dua organisasi santri, yaitu:

- 1) Organisasi Santri Pondok Pesantren Al-Iman Putri (OSPI), merupakan Organisasi santri KMI yang terdiri dari 18 bagian, yaitu: Ketua, Sekretaris, Bendahara, Bagian Keamanan, Bagian Bahasa, Bagian Olah raga, Bagian Kesenian, Bagian Perpustakaan, Bagian Laundry Bagian pengajaran, Bagian Akomodasi, Bagian Koperasi pelajar, Bagian Penerangan, Bagian Pertamanan, Bagian Listrik dan Air, Bagian Bakery, Bagian Kebersihan, Bagian Kesehatan.
- 2) Koordinator Gerakan Pramuka, Yaitu Organisasi Kepramukaan Santri KMI dengan dua gudep Andalannya di tingkat Tsanawiyah ataupun tingkat Aliyah.

b. KMI (Kulliyatu-l-Mu'allimat Al-Islamiyah)

KMI adalah bagian yang bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan akademis atau Kegiatan Belajar Mengajar bagi santri Putri pada jenjang pendidikan menengah dengan masa belajar 4 atau 6 tahun. Dimana kelas 1-3 KMI setingkat dengan Pendidikan Tsanawiyah, dan kelas 4-6 KMI setingkat dengan Aliyah. Dan saat ini telah terdapat 35 rombel. Bagian KMI ini dipimpin oleh Seorang Direktris KMI, yaitu: Usth. Hj. Saiyah Umma Taqwa, MA. Yang dibantu oleh beberapa bagian seperti Sekretaris, Bendahara, Bagian Pengajaran, Bagian Kesiswaan, Bagian pengembangan karir guru, Bagian Kurikulum dan silabus, Bagian Perpustakaan KMI, Bagian Supervisi guru dan Bagian Sarana dan Prasarana. KMI merupakan lembaga pendidikan islam yang membentuk kepribadian dan sikap mental serta penanaman ilmu pengetahuan dan sebagai tempat persemaian Guru-guru.

1) Program Pendidikan

Terdapat dua macam program yang ditempuh siswi KMI:

Program reguler dan program Intensif/Experiment. Program reguler diperiuntukkan bagi santri lulusan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah

dengan masa belajar 6 tahun dengan mengikuti persamaan Ujian Negara baik Tsanawiyah pada kelas 3 maupun Aliyah pada kelas 6. Sedangkan SMP atau MTs dan di atasnya dengan masa belajar 4 tahun.

2) Kurikulum

Penyusunan Kurikulum pengajaran di KMI berprinsip pada keseimbangan yang proporsional antara ilmu pendidikan agama dan pengetahuan umum, serta integrasi antara intra, ekstra dan kokurikuler.

3) Kegiatan KMI

KMI mempunyai banyak kegiatan, ada yang bersifat harian, mingguan, tengah tahunan, tahunan serta kegiatan kokurikuler sebagai penunjang utama. Diantara kegiatan harian adalah bimbingan belajar malam. Kegiatan mingguan berupa pertemuan evaluasi guru rabuan, persidangan KMI, dan monitoring guru. Sedangkan kegiatan semesteran adalah ulangan umum, ujian tengah semester dan akhir semester. Dan diantara kegiatan tahunan adalah penataran guru, Ta'ahilu durus, pengarahan dan ujian Imamah khithobah, Ujian Akhir kelas Enam, kajian kitab kuning, pengarahan dan ujian praktik mengajar, Rihlah Iqtishodiyah, dan lain-lain.⁴⁸

4) Fasilitas

Di antara fasilitas-fasilitas penunjang keberhasilan proses pembelajaran di KMI adalah: Perpustakaan santri, ruang belajar yang representatif, perpustakaan referensi untuk guru, Laboratorium komputer, perkantoran dan berbagai alat peraga pengajaran.

c. MTs (Madrasah Tsanawiyah)

Madrasah Tsanawiyah Al-Iman berdiri pada tahun 1991 merupakan pendidikan formal yang kegiatan pembelajarannya melebur dengan pembelajaran di KMI. Siswi KMI yang sudah kelas 3 akan 15 Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 17/D/20-VI/2020. terdata untuk mengikuti Ujian Negara dibawah naungan Kementrian Agama

⁴⁸ "Temuan Data Penelitian dalam Bentuk Dokumen 01/D/ 16 III/2022. "

Kabupaten sehingga siswa KMI nantinya memiliki ijazah MTs. Atau setara dengan SMP. Saat ini siswa MTs atau kelas 1 sampai kelas 3 KMI memiliki 25 rombongan belajar dengan jumlah siswa/siswi 436 siswa dan berkurikulum K13 dengan Kepala Madrasah Hj. Dra. Arini Ulfah Hidayatin, M. PdI.

d. MA (Madrasah Aliyah)

Madrasah Aliyah Al-Iman berdiri sejak tahun 1993 yang kegiatan pembelajarannya pun masuk dalam pembelajaran di KMI. Siswi KMI kelas 6 akan masuk dalam data untuk mengikuti Ujian Negara dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten sehingga siswa KMI yang nantinya akan memiliki ijazah MA yang setara dengan SMA. Saat ini siswa MA atau kelas 4 sampai kelas 6 KMI memiliki 13 rombongan belajar dengan jumlah siswa/siswi 353 siswa. Madrasah Aliyah Al-Iman memiliki dua jurusan yaitu jurusan IPA dan jurusan IPS dan sudah berkurikulum K13 dengan Kepala Madrasah adalah Hj. Ratna Dairaturrohmah, S. Pd. M. PdI.

e. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)

SMK Al-Iman berdiri pada tahun 2004 dengan jurusan Tata Busana. Siswi SMK adalah siswi kelas Intensif/Eksperiment yang memiliki minat dan bakat di bidang menjahit. Saat ini jumlah siswi SMK adalah 54 anak. SMK Al-Iman berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten dengan kepala sekolah Ust. Marjuki, S. Pd. , M. Pd. I.

f. Kegiatan Tahfidzul Qur'an

Program Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu program yang diminati oleh para santri. Salah satu sudut gedung di Pondok Pesantren Al-Iman menjadi markaz Tahfidz dengan kegiatan setiap pagi dan sore hari murojaah bersama Usth Mar'atul Mahmudah Al Hafidhoh dan Usth. Farida Al Hafidhoh. Saat ini jumlah santri yang mengikuti program tahfidz berjumlah 80 anak dari berbagai jenjang kelas. Program tahfidz ini diharapkan mampu mencetak generasi qur'ani yang berakhlakul karimah dan dapat menjadi bekal untuk meneruskan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi.

11. Data Santri dan Alumni

Data Santri Kulliyatul Mu'allimat Al Islamiyah Pondok Pesantren Al-Iman Putri Tahun pelajaran 2021-2022 sejumlah 760 santri yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia bahkan dari Malaysia.⁴⁹

B. Paparan Data

1. Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Iman Putri

Peneliti melakukan observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Al-Iman Putri pada beberapa hari berturut-turut guna mendapatkan informasi dari beberapa narasumber terkait dengan kegiatan *Muhadharah* dalam membangun sikap percaya diri santriwati di Pondok Pesantren untuk menunjang peningkatan rasa percaya diri santriwatinya melalui kegiatan *Muhadharah* yang berperan sebagai sarana yang efektif serta tujuan dilaksanakannya kegiatan *Muhadharah*. Seperti yang dipaparkan oleh usth. Dyah Novita Candra sari, S. Pd selaku bagian wakil direktur KMI di Pondok Pesantren Al-Iman Putri

Baik, kalo pengertian dari *Muhadharah* itu sendiri ceramah dalam bahasa arab itu sendiri artinya ceramah atau kuliah yakni dalam hal ini artinya bagi santri itu adalah latihan ceramah latihan berpidato gitu ya. Yang dapat menumbuhkan skil dari santri . itu pengertian *Muhadharah* . Maka karna ini adalah skil jadi masuk dalam kegiatan bukan kurikuler tapi ekstrakurikuler begitu ya. Karna latihan untuk menumbuhkan skil siswa. Kalo tujuan *Muhadharah* itu tentunya kalo melihat dari hasil skilnya pidato tentunya mendidik santri agar trampil dan mampu untuk berbicara di khalayak ramai dengan tujuan yakni untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam ya ajaran-ajaran agama dengan penuh percaya diri itu tujuan *Muhadharah* jadi itu mendidik santri biar trampil dan mampu berbicara di khalayak ramai yak ni untuk berbicara tentang ajaran agama Islam amar ma'ruf nahi munkar dengan penuh percaya diri nah kepercayaan bisa percaya diri bersiap dengan ikdat menulis ceramah dengan mengambil buku referensi dari tulisan-tukisan karya ilmiah para penulis dan mungkin kitab-kitab kuning ataupun fiqih dan seterusnya tergantung materi yang akan di sampaikan dalam *Muhadharah* tersebut.⁵⁰

Pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* yang ada di Pondok Pesantren Al-Iman Putri ada dua kali pertemuan dalam setiap minggunya. Seperti yang dipaparkan oleh uhti Mar'atus Sholiha selaku ketua JMK(Jamiyatul Khitobah), menambahkan sebagai berikut :

Baik, saya akan menjawab mengenai pelaksanaan *Muhadharah* yang ada di pondok pesantren Al-Iman Putri. Dalam pelaksanaan *Muhadharah* dalam satu minggu ada dua kali pertemuan. Yang pertama hari Rabu setelah sholar Dzuhur pukul 12:30

⁴⁹ "Temuan Data Penelitian dalam Bentuk Dokumen 10/D/16-III/2022," t. t.

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/25-V/2022, t. t.

sampai dengan 14:00 WIB dan yang kedua pada hari Kamis malam Jum'at pada pukul 20:00 sampai dengan 21:45 WIB.⁵¹

Untuk sistem pembagian kelompok *Muhadharah* nya untuk kelas satu dan kelas satu experiment ada lima klub dan kelas dua sampai kelas empat ada tujuh klub dan di setiap klub ada lima kelompok dan dalam setiap kelompok ada delapan sampai sembilan orang di setiap klub ada pembimbing dari kelas lima dengan berjumlah tujuh orang adapun untuk kelas lima tetap berpidato satu bulan sekali di setiap minggu ke empat di hari Kamis malam jum'at namun hanya menggunakan dua Bahasa berberda lagi dengan kelas satu sampai dengan kelas empat yang menggunakantiga Bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.⁵²

untuk pembagian Bahasanya dalam satu kelompok , contohnya kelompok satu, satu minggu ini sudah menggunakan Bahasa Indonesia berarti untuk pertemuan selanjutnya kelompok satu itumenggunakan Bahasa Arab dan kelompok dua menggunakan Bahasa Indonesia. Jadi sistemnya seperti rolling setelah Bahasa indonesia, bahasa Arab setelah itu Bahasa Inggris itu dilakukan setiap perputaran kelompok.⁵³

Dari data observasi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya tujuan diadakannya kegiatan *Muhadharah* adalah untuk melatih skill yang ada pada santriwati. Maka dari itu kegiatan ini masuk dalam kategori ekstra kurikuler bukan kurikuler lagi. Kalau di lihat dari hasil skill dari berpidato tentunya agar membuat santri trampil dan mampu berbicara di depan umum dan khalayak ramai untuk menyerukan amar ma'ruf nahi munkar. Kemudian pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* dilakukan setiap dua kali dalam seminggu terdiri dari tujuh klub disetiap klubnya ada delapan sampai Sembilan anak di setiap klub ada pembimbingnya. Ada tiga Bahasa dalam kegiatan *Muhadharah* ini yaitu Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia dilakukan rooling Bahasa dalam setiap kegiatannya.

54

2. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Dalam Kegiatan *Muhadharah*

Adapun faktor penghambat kegiatan *Muhadharah* salah satunya adalah anak yang tidak mau dan tidak punya kemauan untuk menonjolkan dirinya dan faktor pendukung yang mempengaruhi kegiatan *Muhadharah* sangatlah banyak seperti adanya perpustakaan,

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-V/2022.

⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-V/2022.

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-V/2022.

⁵⁴ "Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data melalui Observasi 03/O/27-III/2022. "

diperbolehkannya memiliki buku referensi sendiri dan sebelum tampil ikatannya di koreksi terlebih dahulu. Hal tersebut seperti yang di ungkapkan pula oleh Usth. Dyah Novita Candrasari S. Pd sebagai berikut :

“salah-satunya adalah anak tidak mau tidak punya punya kemauan untuk menonjolkan dirinya kadangkala ada ya anak yang memilih pendiam memilih untuk berada di belakang layar itu menjadi faktor penghambat juga. Yang kedua minimnya referensi atau literasi juga bisa menghambat karena ia menyampaikan tidak bisa luas begitu yang lain lagi kurangnya latihan referensi sudah literasi sudah minimnya latihan keterbatasan waktu untuk latihan itu mungkin ust diantaranya.”⁵⁵

“kalo faktor pendukung saya rasa banyak ya, latihan *Muhadharah* seminggu dua kali artinya dia dalam satu bulan bahkan tahun dia bisa dapat bahasa Inggris bisa bahasa Arab bisa bahasa Indonesia dia juga bisa karena firqohnya banyak setahun pasti dia bisa mengulangi sekian banyak bahasa yang kedua literasi perpustakaan juga ada ya insaAllah cukup mendukung selain itu anak juga di perbolehkan untuk mempunyai referensi sendiri karya-karya ilmiah yang penting bukan novel ya ustad ya. Bacaan ilmiah yang mendidik itu juga boleh. Yang ketiga sebelum anak tampil juga di koreksi dulu e *Muhadharah* nya tulisannya juga di koreksi dan ada juga pembentukan JMK jamiyatul khitobah , juga dapat menjadi icon bagi teman-teman yang lainnya. Yang dia pengen menstimulus adik kelas ataupun kaka kelasnya atau teman-teman lainnya untuk dia semangat dalam berpidato. Karena anak JMK ini ada perlakuan khusus artinya dia harus benar-benar menjadi contoh dari jihah kesemangatan disiplinnya kepemimpinannya contoh berpidatonya dan sebagainya.”⁵⁶

Begitu juga yang dipaparkan oleh Usth Maya Puspita Arum sebagai berikut :

kalo faktor pendukungnya ee selain memang sudah terjadwal ya *Muhadharah* itu, *Muhadharah* kan ada tiga bahasa pastinya kan terkendala banget kalo di Arab atau Inggris tapi karena mereka sehari-harinya memakai bahasa Arab dan Inggris jadi itu menjadi faktor pendukung supaya mereka pastinya lebih mudahlah ya untuk dari buat makolahnya sampai pidatonya di hari H. .⁵⁷

eee,, sebenarnya tidak banyak kendala cuma kadang ada itu ada di kelas satu dan satu experiment karena mereka anak baru jadi masih malu kalo waktunya mereka maju muhadhoroh jadi perlu pendampingan khusus dari pembimbing yang ada di klubnya mereka selain itu kadang untuk buku referensi pembuatan makolah muhadhoroh itu kan boleh punya sendiri boleh dari perpustakaan cuma kalo memang mereka tidak punya buku sendiri diperpustakaan jumlah bukunya kan gag selalu sesuai dengan tema yang mereka cari jadi kandang harus gantian itu aja kendalannya.⁵⁸

Dari beberapa data yang didapatkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya faktor penghambat kegiatan *Muhadharah* salah satunya adalah kemauan anak itu sendiri dimana dia tidak mau menunjukkan bakatnya didepan umum dan memilih menjadi

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/25-V/2022.

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/25-V/2022.

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/24-VI/2022.

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/24-V/2022.

pendiam. kemudian kurangnya referensi yang mereka gunakan yang terakhir adalah kurangnya latihan setelah ikdat jadi dan selesai maka dari itu dibutuhkan pendampingan khusus di tahap ini. Adapun beberapa faktor pendukungnya antara lain seperti diadakannya kegiatan *Muhadharah* ini seminggu dua kali jadi anak akan terbiasa dan terlatih dalam setiap minggunya, kita bayangkan aja dalam setahun anak sudah berlatih berapa kali. Adanya kelompok khusus JMK(Jamiyatul khitobah) yang di khususkan lagi dalam berlatih kegiatan *Muhadharah* sehingga dapat menjadi motivasi teman-temannya untuk lebih belajar lagi dalam melatih percaya diri mereka di depan umum. Selain itu kebiasaan berbahasa Arab dan Berbahasa Inggris di setiap harinya membantu anak untuk mengerjakan ikdat dengan mudah.⁵⁹

3. Implikasi Dari Kegiatan *Muhadharah*

Setelah adanya kegiatan *Muhadharah* ini pasti akan memberikan dampak kepada santriwati selaku pelaku dalam kegiatan tersebut. Manfaat ada banyak sekali seperti sebagai bekal calon da'iyah yang siap jadi pemimpin di masa yang akan datang dengan ketrampilan yang dapat menyerukan amar ma'ruf nahi mungkar. Hal tersebut seperti yang di ungkapkan pula oleh Usth. Dyah Novita Candrasari S. Pd sebagai berikut :

Dampak atau manfaatnya banyak sekali diantaranya yakni menurut saya latihan *Muhadharah* ini adalah sebagai bekal, bekal calon dak I atau dak iyah ya. Yang siap jadi pemimpin dimasa yang akan datang jadi bakal calon dak iyah , dan juga melatih tampil berkomunikasi yang di ajukan tampil berkomunikasi di hadapan khalayak ramai dan juga melatih berdakwah menyampaikan amar makruf nahi munkar menyampaikan kebaikan di depan umum kemudian juga membiasakan untuk tampil di depan umum, kemudian membiasakan orang itu berceramah itu ustad beberapa manfaat atau dampak dari *Muhadharah* .⁶⁰

Begitu juga yang dipaparkan santriwati Hailala Sakna sebagai berikut :

Dampaknya adalah melatih rasa percaya diri dan keberanian untuk berbicara di depan banyak orang, rasa percaya diri yang di maksud, contoh rasa percaya diri untuk menyampaikan argumen jika ada hal yang tidak sesuai dengan mindset kita dan sebagainya.⁶¹

Begitu juga yang dipaparkan santriwati Sakina Khirmata Marshela sebagai berikut :

⁵⁹ “Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data melalui Observasi 03/O/27-III/2022. ”

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/25-V/2022.

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/24-V/2022.

Bagi saya dengan berpidato, maka saya dan juga teman-teman saya akan terlatih berbicara di depan umum. Dengan demikian maka Santriwati dapat menyampaikan sesuatu di depan orang banyak tidak canggung.⁶²

Begitu juga yang dipaparkan santriwati Arih Hanin Najah sebagai berikut :

Menurut saya dampak dari *Muhadharah* itu sendiri bagi saya dan teman-teman saya tidak jauh dari kebiasaan melatih mental sebagai pembicara yang handal di depan banyak orang sehingga menimbulkan rasa berani dan percaya diri.⁶³

Dari beberapa data yang didapatkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya Implikasi atau dampak dari adanya kegiatan *Muhadharah* dapat menjadikan bekal untuk calon daiyah yang siap jadi pemimpin di masa yang akan datang dengan ketrampilan yang sudah di asah secara baik untuk menyampaikan amrma'ruf nahi munkar. Dapat melatih anak untuk berbicara di depan umum dengan mental yang kuat, tidak canggung, handal dan dapat menyampaikan argumen jika ada hal yang tidak sesuai dengan mindset kita dengan percaya diri.⁶⁴

C. Pembahasan

Berdasarkan peneliti yang sudah mepaparkan pada paparan data, maka peneliti akan mencoba menganalisa temuan-temuan tersebut dengan teori yang ada dan juga dengan penelitian terdahulu yang ada pada Bab II. Adapun analisa data tentang upaya Membangun Sikap Percaya diri Santriwati Melalui Kegiatan *Muhadharah* Di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo, penliti sajikan sebagai berikut :

1. Analisa Data tentang Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo

Kegiatan belajar di Pondok Pesantren Al-Iman Putri di bagi menjadi dua fase yakni pembelajaran formal yang dilakukan di dalam kelas mulai dari jam 07. 00 sampai 13. 30 WIB adapun kegiatan pada sore hari diisi dengan pembelajaran nonformal yakni berupa ekstrakurikuler termasuk kegiatan *Muhadharah* untuk menanamkan rasa percaya diri sejak dini. Namun demikian banyak sekali kendala yang ada di lapangan. Selain ini adalah

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/24-V/2022.

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/24-V/2022.

⁶⁴ "Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data melalui Observasi 03/O/27-III/2022."

kegiatan yang berefek yang baik bagi santri namun kegiatan ini hanya sebagai kegiatan tambahan saja, jadi setelah melakukan kegiatan utama pastinya mereka akan merakasan lelah, capek, ngantuk apalagi kegiatan yang ada di pondok sangatlah banyak. Namun daripada itu kegiatan ini termasuk kegiatan Sunnah Pondok yang harus di adakan dan di laksanakan dengan semangat dan penuh ke ikhlasan. Walaupun awalnya seorang anak itu akan merasakan kesusahan dalam menjalankan kegiatan *Muhadharah* ini. Terutama anak kelas satu yang masih baru dan perlu bimbingan khusus dalam proses membuat ikdat dan dampingan dalam pelatihannya. Kegiatan yang di adakan secara rutin sebagai pembelajaran untuk membangun sikap percaya diri santriwati. takut, dan khawatir akan datang kepada orang-orang yang beriman kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Fushilat ayat 30:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ (الفسلت : ٣٠)

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), “Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.”(Fussilat:30).⁶⁵

Gejala tidak percaya diri pada peserta didik dapat di lihat dari beberapa ciri-ciri yaitu susah berbicara, gagap dan gagu, menutup diri, rasa malu dan tidak berani, ketidakmampuan berfikir secara mandiri dan merasakan ada kejahatan dan bahaya serta bertambahnya rasa ketakutan dan kekhawatiran.⁶⁶ Salah satu sebabnya yaitu bisa karena cara mendidik yang salah atau bisa juga karena dibebani pekerjaan yang di luar kemampuan dan bakat yang dimiliki sehingga dia tidak percaya diri dan gagal. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di luar jam pelajaran di tiap-tiap sekolah selain membantu peserta didik dalam pengembangan minatnya, juga dapat membantu peserta

⁶⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an, Departemen Agama RI, *Al Qur'an Terjemah Dan Tafsir Perkata* (Bandung:Jabal, 2010), 543.

⁶⁶ Sulaiman Amr Ahmad, *Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Prasekolah*(Jakarta: Darul Haq, 2008), 91.

didik dalam pembentukan karakter. Karakter percaya diri dapat dibentuk dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh*.

Munculnya ide terkait dengan membangun sikap percaya diri santriwati melalui kegiatan *Muhadharah* ini karena kami lihat bahwasannya para santriwati belum sadar dan faham bahwasannya percaya diri itu penting dan wajib dimiliki oleh setiap orang dan perlu dilakukan pembiasaan sejak dini sabagi pembelajaran yang berkelanjutan. sebagai kewajiban bagi setiap manusia dan para santriwati belum sadar bahwasannya mereka harus belajar secara mandiri. Seperti yang termaktub dalam hadist ;

طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه الترمذی)

Hadist ini menjelaskan bahwasannya mencari ilmu itu wajib hukumnya bagi orang muslim, jadi kita sebagai orang muslim wajib untuk mencari ilmu.

Kegiatan *Muhadharah* termasuk kegiatan yang harus dipelajari kemudian di praktekkan secara langsung. Adapun tugas pembimbing disini adalah untuk mendorong semangat, menyemangati, memberi arahan, dan memberi motivasi sehingga para satriwati mau dan mampu dalam menjalankan kegiatan Sunnah pondok ini.

Kegiatan *Muhadharah* bagi santriwati Pondok Pesantren Al-Iman Putri dilaksanakan pada setiap dua kali dalam seminggu, dimulai pada hari rabu setelah sholat dzuhur pukul 12:30 sampai 14:00 WIB dan hari kamis malam pukul 20:00 sampai 21:45 WIB. sistem pembagian kelompok muhadhorohnya untuk kelas satu dan kelas satu experiment ada lima klub dan kelas dua sampai kelas empat ada tujuh klub dan di setiap klub ada lima kelompok dan dalam setiap kelompok ada delapan sampai sembilan orang di setiap klub ada pembimbing dari kelas lima dengan berjumlah tujuh orang adapun untuk kelas lima tetap berpidato satu bulan sekali di setiap minggu ke empat di hari Kamis malam jum'at namun hanya menggunakan dua Bahasa berberda lagi dengan kelas satu sampai dengan kelas empat yang menggunakantiga Bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Mengenai karakteristik santriwati dalam kegiatan *Muhadharah* ini beraneka ragam sekali karena mereka datang dari berbagai daerah yang berada di bumi pertiwi ini dan dari

latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Akan tetapi berangkat dari pendampingan dalam proses kegiatan *Muhadharah* ini secara terbimbing yang menuntut para santriwati untuk belajar, yang memaksa santriwati untuk belajar dapat membangun prestasi belajar, mulai dari mereka sadar akan pentingnya melatih sikap percaya diri, faham bahwasannya mereka harus membagi waktu untuk belajar dalam kegiatan formal dan non formal dengan fokus.

Uraian yang dijelaskan peneliti diatas latar belakang adanya kegiatan *Muhadharah* ini dari kurangnya kesadaran dan rasa faham akan pentingnya membangun sikap percaya diri melalui kegiatan *Muhadharah* namun tujuan dari kegiatan *Muhadharah* adalah melatih skill-skill santriwati terutama dalam sikap Percaya diri

Dari data observasi di atas, tujuan diadakannya kegiatan *Muhadharah* adalah untuk melatih skill yang ada pada santriwati. Maka dari itu kegiatan ini masuk dalam kategori ekstra kurikuler bukan kurikuler lagi. Kalau di lihat dari hasil skill dari berpidato tentunya agar membuat santri trampil dan mampu berbicara di depan umum dan khalayak ramai untuk menyerukan amar ma'ruf nahi munkar. Kemudian pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* dilakukan setiap dua kali dalam seminggu terdiri dari tujuh klub disetiap klubnya ada delapan sampai Sembilan anak di setiap klub ada pembimbingnya. Ada tiga Bahasa dalam kegiatan *Muhadharah* ini yaitu Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia dilakukan rooling Bahasa dalam setiap kegiatannya.

2. Analisa Data tentang faktor penghambat dan pendukung *Muhadharah* terhadap sikap percaya diri santriwati di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo

Dalam suatu kegiatan pasti ada faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut entah itu faktor penghambat ataupun faktor pendukungnya. Berikut ini peneliti rangkum hasil dari Membangun Sikap Percaya Diri *Muhadharah* terhadap sikap percaya diri santriwati di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo adalah sebagai berikut :

Hambatan-hambatan yang dirasakan oleh para santriwati salahsatunya adalah kemauan yang ada pada diri santri itu sendiri, selain itu santriwati tidak mau menunjukkan dirinya di depan umum dan masih banyak yang malu-malu dalam menyampaikan apa yang

telah cari dalam ikdatnya. dalam proses menulis ikdatpun mereka juga menjumpai hambatan terutama dalam mencari referensi dan kata-kata yang yang tepat untuk judul yang mereka pilih keterbatasan waktu yang mereka punya juga termasuk setelah mereka bersusah payah mencari referensi dan ikdat sudah selesai tidak ada waktu untuk melatih dalam kesiapan mereka sebelum maju ke panggung podium selain kesiapan itu pun dibutuhkan pembimbing yang harus siap membimbing kapan saja untuk memberikan semangat dan arahan agar sesuai dengan yang di harapkan sesuai ikdat dan bahkan lebih baik dari yang tertulis di ikdat mereka.

Selain faktor penghambat ada juga faktor pendukung dari kegiatan *Muhadharah* ini seperti sudah di siapkannya perpustakaan untuk rujukan referensi kemudian di perbolehkannya memiliki buku referensi sendiri . dalam berpidato Bahasa asing seperti Bahasa Arab Dan Inggris pun pondok Al-Iman juga sudah memberikan kemudahan dengan menerapkan Bahasa itu dalam keseharian mereka jadi tidak begitu susah dalam proses penulisan ikdat di kemudian hari. Karena mereka sudah terbiasa berbicara Bahasa tersebut. Adanya kelompok khusus juga yang di bentuk untuk pengkhususan lagi untuk mendalami ilmu berpidato di pondok ini yaitu JMK(jamiyatul Khitobah). Sehingga ada beberapa anak yang di tunjuk untuk menjadi suri tauladan atau panutan dalam berpidato sebagai acuan dan penyemangat santriwati untuk menguatkan semangat mereka ketika menjalankan kegiatan ini.

Melalui wawancara yang saya lakukan, saya mendapatkan informasi bahwasannya faktor penghambat kegiatan *Muhadharah* salah satunya adalah kemauan anak itu sendiri di mana dia tidak mau menunjukkan bakatnya didepan umum dan memilih menjadi pendiam. kemudian kurangnya referensi yang mereka gunakan yang terakhir adalah kurangnya latihan setelah ikdat jadi dan selesai maka dari itu di butuhnya pendampingan khusus di tahap ini. Adapun beberapa faktor pendukungnya antara lain seperti diadakannya kegiatan *Muhadharah* ini seminggu dua kali jadi anak akan terbiasa dan terlatih dalam setiap minggunya, kita bayangkan aja dalam setahun anak sudah berlatih berapa kali. Adanya kelompok khusus JMK(Jamiyatul khitobah) yang di

khususkan lagi dalam berlatih kegiatan *Muhadharah* sehingga dapat menjadi motifasi teman-temannya untuk lebih belajar lagi dalam melatih percaya diri mereka di depan umum. Selain itu kebiasaan berbahasa Arab dan Berbahasa Inggris di setiap harinya membantu anak untuk mengerjakan ikdat dengan mudah. Berbeda lagi dengan hasil temuan Skripsi sodara Muhammad Fauzan yang berjudul “ *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Membangun Public Speaking siswa di Mts An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun*” Faktor penghambat dan pendukung terhadap pelaksanaan muhadharah terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal itu pengaruh pada diri individu siswa yang mencakup dalam segi pengaruh latar belakang siswa yang mempunyai karakter kepribadian berbeda-beda. Diantaranya sifat takut dan malu karena tantangan dari siswa-siswa yang sering mengejek saat kegiatan berlangsung ketika terjadi kesalahan dalam berpidato. Sedangkan faktor eksternal ini mengacu pada pengaruh lingkungan dari siswa, termasuk teman sebaya, keluarga maupun lingkungan masyarakat.⁶⁷Jadi dalam skripsi ini menjelaskan factor penghambat dan pendukung di bagi menjadi 2 yaitu internal dan eksternal.

3. Analisa Data tentang implikasi *Muhadharah* dapat membangun percaya diri santriwati di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo

Dalam melakukan penelitian tentu akan ada suatu hasil dari Bagaimana tujuan yang sudah di rumuskan oleh peneliti dari sini peneliti dapat mengetahui manfaat adanya penelitian ini. Manfaat merupakan keuntungan setelah terlaksananya suatu kegiatan. Sebelum membahas menuju manfaat kita telaah terlebih dahulu perbandingan sebelum dan sesudah adanya kegiatan *Muhadharah* .

Sebelum adanya kegiatan *Muhadharah* ini anak hanya mengikuti kegiatan biasa seperti olahraga dan kesenian lainnya itu belum cukup untuk melatih kepercayaan diri Santriwati yang ada di pondok. Kemudian di bentuklah kegiatan *Muhadharah* tetapi jauh

⁶⁷ Muhammad Fauzan. “ *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Membangun Public Speaking siswa di Mts An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun*” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021).

sebelum kita membahas kegiatan *Muhadharah* Pondok pesantren sudah lama sekali menrapkan kegiatan ini untuk kesiapan santrinya dalam melatih kepercayaan diri santri.

Dalam kegiatan *Muhadharah* ini di harapkan dapat mencetak generasi penerus yang mempunya jiwa dan mental yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada di masyarakat kelak. Karena sudah terbiasa terlatih mentalnya di usia yang cukup di dini, seperti di Pondok Pesantren Al-Iman Putri.

Sesudah adanya kegiatan *Muhadharah* Di Pondok Pesantren Al-Iman Putri kegiatan *Muhadharah* ini bukan hanya sekedar untuk melatih rasa percaya diri melainkan untuk menumbuhkan skill-skill yang di punyai oleh santriwatinya bukan hanya dalam kegiatan *Muhadharah* tetapi dapat meningkatkan skill dari kegiatan yang lain dengan adanya kegiatan *Muhadharah* ini dalam membangun rasa percaya diri santriwati di Pondok Pesantren Al-Iman Putri. Berbeda dengan hasil temuan dari Aulia Zahra dimana dalam Skripsinya yang berjudul “*Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Membangun Percaya Diri Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu* ” Upaya yang dilakukan oleh pembimbing untuk membangun percaya diri santri dalam mengikuti kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Harsallakum yaitu, membuat mereka terus berlatih berpidato dan selalu mengikutkan santri untuk dalam kegiatan perlombaan dari sekolah antar kelas atau antar tingkatan, baik itu dari MTs atau MA.⁶⁸ Jadi kalua kegiatan *Muhadharah* di Pondok Al-Iman Putri untuk membangun sikap percaya diri dan skill-skill yang nantinya akan meniingkatkan kegiatan yang lain sedangkan di Pondok Al-Qur’an harsallakum yaitu membangun percaya diri santri untuk terus berlatih berpidato dan selalu mengikutkan santri untuk dalam kegiatan perlombaan dari sekolah antar kelas atau antar tingkatan MTs maupun MA.

⁷⁸ Psikologi Pendidikan dan pengenalan Teori-teori Belajar.

⁶⁸ Zahra, Aulia. “*Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Membangun Percaya Diri Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu* ” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan *Muhadharah* dilaksanakan oleh Pengurus Santriwati di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo adalah untuk melatih *skill* yang di punya anak sehingga anak dapat menjadi lebih leluasa dalam menyampaikan pendapat mereka di khalayak ramai yakni menyampaikan ajaran-ajaran islam dengan baik berdasarkan referensi yang tepat seperti Al-quran dan hadist serta kitab-kitab fiqih ataupun yang lainnya.
2. Adapun faktor pendukung pelaksanaan *Muhadharah* untuk membangun sikap percaya diri santriwati di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo diantaranya, sudah adanya perpustakaan dan di perbolehkannya membawa referensi sendiri kemudian di latih membiasakan diri untuk berbahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam keseharian santriwati di Pondok Pesantren Al-Iman Putri. Sedangkan faktor penghambatnya seperti banyaknya kegiatan santri, kurangnya kemauan atau motivasi anak, meskipun banyak referensi namun anak memiliki motivasi yang rendah untuk mencarinya, dan keterbatasan waktu untuk berlatih.
3. Implikasi *Muhadharah* dapat membangun percaya diri santriwati di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo. Dampak atau manfaat dari kegiatan *Muhadharah* seperti membangun skill yang dimiliki santriwati, menumbuhkan sikap percaya diri yang tinggi, melatih mental dan keberanian untuk menyampaikan pendapat yang tidak sesuai dengan mindset kita untuk menghadapi masalah yang akan kita hadapi di masa yang akan datang sebagai calon penerus yang cerdas dan trampil.

B. Saran

Berdasarkan dari temuan yang pneliti dapatkan dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, maka pneliti memberikan bebrapa saran sebagai berikut ;

1. Bagi Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al-Iman Putri, kegiatan Mohadharah ini harus konsisten biasanya banyak waktu yang di korbankan karena ada jadwal pondok yang bertabrakan dari hasil penelitian yang ada banyak sekali manfaat baik bagi santriwati atau pembimbing karena di ranah pondok pesantren santriwati akan semakin bersemangat dalam berpidato apabila ada sesuatu yang baru dan dampingan yang baik dari segenap pengurus.
2. Bagi Pengurus Kegiatan *Muhadharah*, tetap semangat dan istiqomah menjalankan pendampingan atau pendekatan kegiatan *Muhadharah* walaupun tugas pengurus juga sangat banyak dalam mengurus santriwati yang nantinya akan memberikan manfaat yang luar sebagai penerus generasi yang penuh percaya diri dalam menghadapi rintangan kehidupan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggali lebih dalam terhadap kegiatan *Muhadharah* karena kegiatan ini peneliti juga memiliki banyak sekali kekurangan semoga dimasa yang akan datang peneliti dapat belajar dari penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Dimas. *"Implementasi Kegiatan Muhadhoroh dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik"*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Gresik, 2018.
- Ahmad, Sulaiman Amr. *Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Prasekolah*. Jakarta: Darul Haq, 2008.
- A, Ige Pudjiastuti. *Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan Referensial*. Jurnal Pendidikan Penabur, 2010, No. 15.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Berliani, Annisa Ayu, Skripsi. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Siswa Di SMP Al Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Surakarta: Iain Surakarta, 2017.
- Bolong, Aswin. "Skripsi : "Penerapan Metode Pendampingan Sebaya dalam Membangun Prestasi Belajar PAI di SMP Negeri 2 Saluputti Kabupaten Tana Toraja," 2014.
- Enung, Fatimah. *Psikologi Perkembangan (Psikologi Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fauzan, Muhammad. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Membangun Public Speaking siswa di Mts An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun" Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.
- Hadi, Rumpoko. *Panduan pidato luar biasa*. Yogyakarta: Megabooks, 2012.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mas'ud, Abdurrahman, *Intelektual Pesantren dan Perhelatan Agama dan Tradisi*. Yogyakarta: Lkis, 2004.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta, 2007.
- Marjanti, S. *Upaya Membangun Rasa Percaya Diri melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa XII IPS 6 SMA 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Konseling GUSJIGANG, 2015.
- Mattew B, Miles dan Micahael Huberman. *Analisis Data Kualitatif, terj Tjejep R. R.* Jakarta: UI Press, 1993.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al Munawwir, 1990.
- Munir, Moh. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Revisi 2021*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.
- Natawidjaja, R. *Pendekatanpendekatan Dalam Penyuluhan Kelompok*. CV. Diponegoro, Bandung, 1987.
- Putranto, Adi. *Ayo Berani Pidato Tips dan Trik Menjadi Singa Podium*. Bandung: Pustaka Sunda,

2011.

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi. rev. ed.* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.

Salirawati, Das. *Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik.* Jurnal Pendidikan Karakter, 2012. (Nomor II tahun 2).

Setiawan. Pongky, *Siapa Takut Tampil Percaya Diri?*. Yogyakarta:Parasmu, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta, 2015.

Surya, Hendra. *Kiat Mengatasi Penyimpangan Perilaku Anak 2.* Jakarta: Elex Media Komputindo 2005.

Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Kuantitatif, Kualitatif, Library Dan PTK Edisi Revisi 2019.* Ponorogo: P2MP STAIN Ponorogo, 2019.

Ulfah, Nadia. *“Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Pengembangan Critical Thinking Siswa di MTs. Hidayatul Anam Jakarta Selatan”.* Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Warson, Ahmad Munawwir. *Al Munawwir: Kamus Arab-Indonesia.* Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al Munawwir, 1990.

Wijayanto, Anang. *“Skripsi : ‘Efektifitas Guru Pendamping dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Sepanjang, Sidoarjo),’* 2013.



